

**PENGARUH PEMAHAMAN AKUNTANSI BERBASIS
SAK-ETAP, KUALITAS PELATIHAN, DAN SISTEM
PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP
KUALITAS LAPORAN KEUANGAN
KOPERASI TANJUNGPINANG**

SKRIPSI

**VIRANIKA AYUNDA
NIM: 17622104**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2021**

**PENGARUH PEMAHAMAN AKUNTANSI BERBASIS
SAK-ETAP, KUALITAS PELATIHAN, DAN SISTEM
PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP
KUALITAS LAPORAN KEUANGAN
KOPERASI TANJUNGPINANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Akuntansi

OLEH

**VIRANIKA AYUNDA
NIM: 17622104**

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN/PENGESAHAN SKRIPSI
PENGARUH PEMAHAMAN AKUNTANSI BERBASIS SAK-ETAP,
KUALITAS PELATIHAN, DAN SISTEM PENGENDALIAN
INTERNAL TERHADAP KUALITAS LAPORAN
KEUANGAN KOPERASI TANJUNGPINANG

Diajukan Kepada:

Panitia Komisi Ujian
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang

Oleh:

Nama : Viranika Ayunda
NIM : 17622104

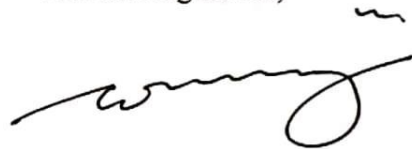
Menyetujui,

Pembimbing Pertama,



Ranti Utami, SE., M.Si.Ak.CA
NIDN.1004117701 / Lektor

Pembimbing Kedua,



Tommy Munaf, S.E., M.Ak
NIDN.1016048202 / Asisten Ahli

Menyetujui,
Ketua Program Studi,



Hendy Satria, S.E., M.Ak
NIDN.1015069101 / Lektor

Skripsi Berjudul

**PENGARUH PEMAHAMAN AKUNTANSI BERBASIS SAK-ETAP,
KUALITAS PELATIHAN, DAN SISTEM PENGENDALIAN
INTERNAL TERHADAP KUALITAS LAPORAN
KEUANGAN KOPERASI TANJUNGPINANG**

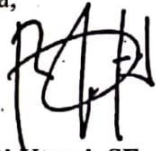
Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh:

Nama : Viranika Ayunda
NIM : 17622104

Telah dipertahankan di depan Panitia Komisi Ujian Pada Tanggal Dua Puluh Enam Bulan Agustus Tahun Dua Ribu Dua Puluh Satu dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Untuk Diterima.

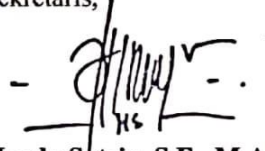
Panitia Komisi Ujian

Ketua,



Ranti Utami, SE., M.Si.Ak.CA
NIDN.1004117701 / Lektor

Sekretaris,



Hendy Satria, S.E., M.Ak
NIDN.1015069101 / Lektor

Anggota,



Andres Putranta Sitepu, S.E., M.Ak
NIDN. 8854290019 / Asisten Ahli

Tanjungpinang, 26 Agustus 2021
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang

Ketua,



Charly Marlinda, S.E., M.Ak.Ak.CA
NIDN.1029127801 / Lektor

PERNYATAAN

Nama : Viranika Ayunda
NIM : 17622104
Tahun Angkatan : 2017
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,75
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh Pemahaman Akuntansi Berbasis SAK-ETAP, Kualitas Pelatihan, dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Koperasi Tanjungpinang.

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa seluruh isi dan materi dari skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan bukan rekayasa maupun karya orang lain. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata di kemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, 26 Agustus 2021

Penyusun,



VIRANIKA AYUNDA
NIM. 17622104

HALAMAN PERSEMBAHAN



Dengan mengucapkan Alhamdulillah, puji syukur aku panjatkan kepada Allah SWT karena atas izin dan ridha-Nya tugas akhir ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Segala syukur tak terhenti-hentinya kuucapkan kepada-Mu, karena Engkau telah menghadahi orang-orang baik dan berarti disekelilingku. Orang-orang yang menemaniku disaat senang maupun susah, sehingga aku tidak menyerah dan dapat menyelesaikan kewajibanku dengan baik.

- Kedua orangtua ku, Indratno dan Suryanti -

Kepada kedua orang tua yang senantiasa memberikan motivasi, doa, dukungan, kekuatan, dan kasih sayang setiap saat tiada hentinya. Saat aku merasa lelah, menyerah, putus asa, dan dipenuhi oleh kekhawatiran, mereka menjadi penguat yang selalu ada disampingku, memelukku, menyemangatiku, memotivasiku, dan mendengarkan setiap rasa serta permasalahan yang ku hadapi tanpa menghakimi.

- Mbahku, Mamik -

Sosok yang telah menjadi pendorong dan penguat terbesar ku untuk berkuliah. Mbah, aku sudah menyelesaikan tugas dan kewajiban ini dengan baik. Terima kasih sudah menjadi pendorong agar aku mau berkuliah. Aku bersyukur karena ini, aku mendapatkan banyak sekali hal baru, pengalaman, pengetahuan, dan dipertemukan dengan orang-orang baik selama menjalani proses perkuliahan.

Ku persembahkan karya sederhana ini untuk Ibu, Ayah, dan Mbah

- Kepada Pahlawan dihidup seorang Viranika Ayunda -

HALAMAN MOTTO

Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.
(QS. Al- Insyirah: 5)

Bersemangatlah atas hal-hal yang bermanfaat bagimu.

Minta tolonglah kepada Allah, jangan engkau lemah (HR. Muslim).

Barang siapa yang menekuni istighfar, Allah akan menjadikan dari setiap kesedihan kelonggaran, dan dari setiap kesempitan jalan keluar dan memberi rezeki kepadanya dari arah yang tidak disangka-sangka (HR. Ibnu Majah).

Untuk semua orang yang sedang berjuang meraih mimpi, kamu harus percaya pada dirimu sendiri dan jangan biarkan siapapun menjatuhkanmu. Jangan pikirkan hal negatif, pikirkan saja hal positif. Jadi ingatlah itu! Bagaimanapun, kamu harus punya teman baik disekitarmu, kelilingi dirimu dengan orang-orang baik, karena kamu juga orang baik! – Mark Lee, NCT

Ketika kamu mengatasi kekhawatiran dan cemas, kamu akan tumbuh menjadi sosok yang lebih dewasa. Ketika memiliki kekhawatiran, berfikirlah jika ini merupakan bagian dari pertumbuhan. – Nakamoto Yuta, NCT

Akan ada saatnya sesuatu menjadi sangat melelahkan, tetapi jangan menyerah. Bertahanlah sedikit lagi dan itu akan segera berakhir. –

Zhang Yixing, EXO

Kamu baik-baik saja, kamu bisa melakukannya, kamu sedang bergerak, kamu pergi ke suatu tempat, dan kamu tau itu bukan? Aku

hanya ingin mengatakan, terima kasih karena sudah percaya

dengan dirimu sendiri. – Jhon Seo, nct

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa, atas karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“PENGARUH PEMAHAMAN AKUNTANSI BERBASIS SAK-ETAP, KUALITAS PELATIHAN, DAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN KOPERASI TANJUNGPINANG”**. Penyusunan penelitian ini dilakukan untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan STRATA-1 pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Tanjungpinang, Program Studi Akuntansi.

Dalam proses penyusunan skripsi ini tentunya tidak lepas dari dukungan banyak pihak. Maka dengan ketulusan hati, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Ibu Charly Marlinda, S.E., M.Ak., Ak., CA. selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
2. Ibu Ranti Utami, S.E., M.Si.Ak.CA. selaku Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang, Dosen Pembimbing I, dan Ketua Panitia Komisi Ujian yang telah banyak memberikan waktu, arahan, saran, dan perbaikan selama penyusunan skripsi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
3. Ibu Sri Kurnia, S.E., M.Si.Ak.CA. selaku Wakil Ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
4. Bapak Ir. Imran Ilyas, M.M selaku selaku Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

5. Bapak Hendy Satria, S.E., M.Ak selaku Ketua Program Studi Akuntansi dan Sekretaris Panitia Komisi Ujian yang telah banyak memberikan bantuan, pengetahuan, dan saran untuk penelitian ini.
6. Ibu Masyitah As Sahara, S.E., M.Si selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi yang telah banyak membantu selama proses pelaksanaan sidang skripsi.
7. Bapak Tommy Munaf, S.E., M.Ak selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia memberikan kemudahan serta meluangkan waktu untuk memberikan masukan dan perbaikan selama proses bimbingan.
8. Bapak Andres Putranta Sitepu, S.E., M.Ak selaku Anggota Panitia Komisi Ujian yang telah banyak memberikan bantuan, perbaikkan, dan saran untuk penelitian ini.
9. Seluruh Dosen Pengajar dan Staf Sekretariat Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
10. Bapak H. Hamalis selaku Kepala Dinas Tenaga Kerja Koperasi dan Usaha Mikro Kota Tanjungpinang.
11. Ibu Hj. Herlina Soesilowaty, S.Sos selaku Sekretaris Dinas Tenaga Kerja Koperasi dan Usaha Mikro Kota Tanjungpinang.
12. Seluruh Staf Sekretariat Dinas Tenaga Kerja Koperasi dan Usaha Mikro Kota Tanjungpinang.
13. Ibu Devi Kusmiati, S.E selaku Petugas Penyuluh Koperasi Lapangan (PPKL) Kementrian Koperasi dan UKM RI Wilayah Kota Tanjungpinang.

14. Bapak/Ibu Pengelola Keuangan Koperasi Tanjungpinang selaku responden yang telah bersedia mengisi kuesioner penelitian.
15. Viranika Ayunda, S.Ak selaku diri saya sendiri yang telah mampu melewati masa-masa sulit, terus berjuang mengalahkan rasa malas maupun *overthiking*, dan tetap berjalan walaupun dengan langkah kecil sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu.
16. Bapak Indratno selaku Ayah dan Ibu Suryanti selaku Ibunda tercinta yang telah menjadi sumber motivasi penulis untuk menyelesaikan pendidikan tepat waktu, telah memberikan kasih sayang, dukungan dan doa yang tulus.
17. Ibu Mamik selaku Mbah tercinta yang telah menjadi pendorong dan motivasi terkuat dalam menjalani kegiatan perkuliahan sampai skripsi ini terselesaikan.
18. Ridho Andreano dan Eza Giovano selaku adik-adik tercinta dan seluruh anggota keluarga yang telah memberikan doa dan dukungan yang tulus.
19. Ibu Nur Azizah Nasril dan Ibu Mirza Ayunda, S.E., M.Sc selaku dosen tercinta yang sudah banyak membantu dan memberikan saran dalam penyusunan skripsi.
20. Rendi Dharmawan selaku teman seperjuangan yang sudah banyak memotivasi dan membantu dari proses pembelajaran semester I hingga semester VIII, proses pengajuan judul, proses penyusunan skripsi hingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
21. Cika Chinta Afrianti, Dedek Kurnia Sari, Shavira Sahara, Tri Yulianty, dan Vanessa Defara Jambak selaku sahabat seperjuangan yang terus menerus menjadi *support system*, motivasi untuk terus menulis, teman yang menjadi

tempat untuk menemukan ketenangan, teman berbagi pendapat, dan kesulitan semasa perkuliahan dimulai hingga skripsi ini selesai.

22. Agung Setiawan, Awalia Pegy Agustina, Jainal Abidin, Muhamad Fahrevi, Rachmadi Saputra, Safirah Kamalia, Yogi Gusmawan, dan seluruh teman-teman Kelas Akuntansi Sore 1 yang sudah menemani dan memotivasi penulis dari awal hingga akhir penyusunan skripsi.
23. BEM STIE Pembangunan Tanjungpinang Periode 2020/2021 yang sudah menjadi tempat berbagi, tempat penulis menemukan motivasi dan banyak dukungan selama proses penyusunan skripsi.
24. Semua pihak yang turut membantu dan memberikan dukungan dalam proses penyusunan skripsi ini.

Penulis sadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Karena itu, penulis memohon saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penulisan, sehingga skripsi ini dapat bermanfaat untuk kita semua. Akhir kata, penulis ucapkan terima kasih.

Tanjungpinang, 26 Agustus 2021

Penulis,

Viranika Ayunda

NIM.17622104

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN/PENGESAHAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN	
HALAMAN PERNYATAAN	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
HALAMAN MOTTO	
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
ABSTRAK	xx
ABSTRACT	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Kegunaan Penelitian	11
1.5 Sistematika Penulisan	12
BAB II LANDASAN TEORI	14
2.1 Tinjauan Teori	14
2.1.1 Koperasi	14
2.1.1.1 Pengertian Koperasi	14
2.1.1.2 Tujuan Koperasi	15
2.1.1.3 Fungsi dan Peran Koperasi	16
2.1.1.4 Prinsip dan Nilai Koperasi	16
2.1.2 Laporan Keuangan Koperasi	18
2.1.2.1. Pengertian Laporan Keuangan Koperasi	18

2.1.2.2.	Tujuan Laporan Keuangan Koperasi	19
2.1.2.3.	Penyajian Laporan Keuangan Koperasi	21
2.1.3	Standar Laporan Keuangan Koperasi	24
2.1.3.1	Pengertian SAK-ETAP	24
2.1.3.2	Tujuan dan Manfaat SAK-ETAP	25
2.1.3.3	Jenis-Jenis Laporan Keuangan SAK-ETAP	26
2.1.3.4	Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan	33
2.1.4	Kualitas Laporan Keuangan	36
2.1.4.1	Pengertian Kualitas Laporan Keuangan	36
2.1.4.2	Indikator Kualitas Laporan Keuangan	38
2.1.5	Pemahaman Akuntansi Berbasis SAK-ETAP	40
2.1.5.1	Pengertian Pemahaman Akuntansi Berbasis SAK-ETAP	40
2.1.5.2	Indikator Pemahaman Akuntansi Berbasis SAK-ETAP	41
2.1.6	Kualitas Pelatihan	42
2.1.6.1	Pengertian Kualitas Pelatihan	42
2.1.6.2	Indikator Kualitas Pelatihan	42
2.1.7	Sistem Pengendalian Internal	43
2.1.7.1	Pengertian Sistem Pengendalian Internal	43
2.1.7.2	Indikator Sistem Pengendalian Internal	45
2.2	Kerangka Pemikiran.....	46
2.3	Hipotesis	46
2.4	Penelitian Terdahulu	52
BAB III	METODE PENELITIAN.....	56
3.1	Jenis Penelitian	56
3.2	Jenis Dan Sumber Data	56
3.3	Teknik Pengumpulan Data	57
3.4	Populasi Dan Sampel	58
3.4.1	Populasi Penelitian	58

3.4.2	Sampel Penelitian.....	64
3.5	Definisi Operasional Variabel.....	65
3.6	Teknik Pengolahan Data	67
3.7	Teknik Analisis Data	69
3.7.1	Uji Kualitas Data	70
3.7.1.1	Uji Validitas	70
3.7.1.2	Uji Reliabilitas	70
3.7.2	Uji Asumsi Klasik.....	70
3.7.2.1	Uji Normalitas	70
3.7.2.2	Uji Multikolinieritas	71
3.7.2.3	Uji Heteroskedastisitas	71
3.7.3	Analisis Regresi Linear Berganda	72
3.7.4	Uji Hipotesis	73
3.7.4.1	Uji Parsial (Uji t)	73
3.7.4.2	Uji Simultan (Uji f).....	73
3.7.4.3	Uji Koefisien Determinasi (R^2)	74
3.8	Jadwal Penelitian	74
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		76
4.1	Hasil Penelitian	76
4.1.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	76
4.1.2	Karakteristik Data Responden	78
4.1.3	Analisis Deskriptif Variabel Penelitian	80
4.1.3.1	Deskripsi Variabel Kualitas Laporan Keuangan	81
4.1.3.2	Deskripsi Variabel Pemahaman Akuntansi Berbasis SAK-ETAP	84
4.1.3.3	Deskripsi Variabel Kualitas Pelatihan	87
4.1.3.4	Deskripsi Variabel Sistem Pengendalian Internal	90
4.1.4	Analisis Hasil Penelitian.....	93
4.1.4.1	Uji Kualitas Data.....	93
4.1.4.2	Uji Asumsi Klasik	98

4.1.4.3 Analisis Regresi Linear Berganda	101
4.1.4.4 Uji Hipotesis	102
4.2 Pembahasan	106
BAB V PENUTUP	111
5.1 Kesimpulan	111
5.2 Saran	112
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
<i>CURRICULUM VITAE</i>	

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Hal
Tabel 1.1	Jumlah Koperasi Aktif Kota Tanjungpinang Tahun 2020	4
Tabel 3.1	Daftar Koperasi Aktif Kota Tanjungpinang Tahun 2020	58
Tabel 3.2	Definisi Operasional Variabel	66
Tabel 3.3	Jadwal Penelitian	74
Tabel 4.1	Karakteristik Responden Penelitian	76
Tabel 4.2	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	78
Tabel 4.3	Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	79
Tabel 4.4	Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Akhir	79
Tabel 4.5	Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja.....	80
Tabel 4.6	Tanggapan Responden Mengenai Variabel Kualitas Laporan Keuangan.....	81
Tabel 4.7	Tanggapan Responden Mengenai Variabel Pemahaman Akuntansi Berbasis SAK-ETAP	84
Tabel 4.8	Tanggapan Responden Mengenai Variabel Kualitas Pelatihan....	87
Tabel 4.9	Tanggapan Responden Mengenai Variabel Sistem Pengendalian Internal	90
Tabel 4.10	Hasil Uji Validitas Variabel Y	94
Tabel 4.11	Hasil Uji Reabilitas Variabel Y	94
Tabel 4.12	Hasil Uji Validitas Variabel X1	95
Tabel 4.13	Hasil Uji Reabilitas Variabel X1	96
Tabel 4.14	Hasil Uji Validitas Variabel X2.....	96
Tabel 4.15	Hasil Uji Reabilitas Variabel X2	97
Tabel 4.16	Hasil Uji Validitas X3	97
Tabel 4.17	Hasil Uji Reabilitas Variabel X3	98
Tabel 4.18	Hasil Uji Normalitas	99
Tabel 4.19	Hasil Uji Multikolinearitas.....	99
Tabel 4.20	Hasil Analisis Regresi Berganda	101
Tabel 4.21	Hasil Uji Parsial	103

Tabel 4.22	Hasil Uji Simultan	105
Tabel 4.23	Hasil Uji Koefisien Determinasi	105

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Hal
Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran	46
Gambar 4.1	Hasil Uji Heteroskedastisitas	100

DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran
Lampiran 1	Kuesioner Penelitian
Lampiran 2	Tabulasi Jawaban Responden
Lampiran 3	Karakteristik Responden
Lampiran 4	Deskripsi Variabel Penelitian
Lampiran 5	Hasil Pengujian Kuesioner
Lampiran 6	Dokumentasi
Lampiran 7	Surat Selesai Penelitian
Lampiran 8	Persentase Plagiat

ABSTRAK

PENGARUH PEMAHAMAN AKUNTANSI BERBASIS SAK-ETAP, KUALITAS PELATIHAN, DAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN KOPERASI TANJUNGPINANG

Viranika Ayunda. 17622104. Akuntansi. STIE Pembangunan Tanjungpinang
viranika48@gmail.com

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang ditimbulkan dari Pemahaman Akuntansi Berbasis SAK-ETAP, Kualitas Pelatihan, dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan Koperasi Tanjungpinang. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 61 orang responden yang ditentukan menggunakan rumus Slovin.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Objek penelitian ini berupa 1 orang bagian keuangan/akuntansi dari 61 koperasi aktif Kota Tanjungpinang. Pengumpulan data menggunakan kuesioner, dan studi pustaka. Alat yang digunakan dalam melakukan uji kualitas data, uji asumsi klasik, regresi linear berganda, dan uji hipotesis adalah SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 21.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pemahaman Akuntansi Berbasis SAK-ETAP dan Kualitas Pelatihan secara parsial berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Koperasi Kota Tanjungpinang. Sementara Sistem Pengendalian Internal secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Koperasi Kota Tanjungpinang.

Pemahaman Akuntansi Berbasis SAK-ETAP, Kualitas Pelatihan, dan Sistem Pengendalian Internal secara simultan memiliki pengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,593 yang artinya seluruh variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen sebesar 59,3% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Kata Kunci: Pemahaman Akuntansi Berbasis SAK ETAP, Kualitas Pelatihan, Sistem Pengendalian Internal, Kualitas Laporan Keuangan

Dosen Pembimbing I : Ranti Utami, SE., M.Si.Ak.CA

Dosen Pembimbing II : Tommy Munaf, S.E., M.Ak

ABSTRACT

THE EFFECT OF UNDERSTANDING OF SAK-ETAP BASED ACCOUNTING, QUALITY OF TRAINING, AND INTERNAL CONTROL SYSTEM ON THE QUALITY OF FINANCIAL STATEMENTS OF COOPERATIVE TANJUNGPINANG

Viranika Ayunda. 17622014. *Accounting*. STIE Pembangunan Tanjungpinang
viranika48@gmail.com

The aim of this study was to determine the effect of SAK-ETAP Based Accounting Understanding, Training Quality, and Internal Control System on the Quality of Tanjungpinang Cooperations Financial Reports. This study used a sample of 61 respondents who were determined using the Slovin formula.

The method used in this study is a quantitative method. The object of this research is 1 person from the finance/accounting department of 61 active cooperations in Tanjungpinang City. Collecting data using questionnaires, and literature study. The tools used in conducting data quality tests, classical assumption tests, multiple linear regression, and hypothesis testing are SPSS (Statistical Package for Social Science) version 21.

The results of this study indicate that SAK-ETAP Based Accounting Understanding and Training Quality partially have effect on the Quality of Tanjungpinang City Cooperations Financial Reports. Meanwhile, the Internal Control System partially has no effect on the Quality of the Tanjungpinang City Cooperations Financial Report.

SAK-ETAP Based Accounting Understanding, Training Quality, and Internal Control System simultaneously have an affect on the Quality of Financial Statements. The value of Adjusted R Square is 0.593, which means that all independent variables affect the dependent variable by 59.3% while the rest is influenced by other variables.

Keywords: Understanding of SAK-ETAP Based Accounting; Quality of Training; Internal Control System; Quality of Financial Statements.

Supervisor I : Ranti Utami, SE., M.Si.Ak.CA

Supervisor II : Tommy Munaf, S.E., M.Ak

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Permasalahan yang sering dihadapi oleh sebagian negara berkembang adalah perekonomian. Perkembangan perekonomian di Indonesia telah dimulai saat penjajahan Belanda hingga Jepang. Perkembangan ekonomi sangat sulit pada masa itu dikarenakan penjajah menguasai segala aspek kehidupan baik masyarakat maupun sumber daya alam yang tersebar diseluruh wilayah Indonesia. Pemerintah menciptakan badan usaha dengan tujuan memberikan kesempatan kepada masyarakat serta para pengusaha kecil dan menengah untuk meningkatkan perekonomian. Salah satu badan usaha yang menjadi bagian tercapainya kehidupan ekonomi yang sejahtera adalah Koperasi.

Dalam Undang-undang No. 25 Tahun 1992 pasal 1 ayat 1 tentang Perkoperasian menjelaskan bahwa koperasi merupakan badan usaha yang beranggotakan orang-orang, seseorang, atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi, sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan. Koperasi juga sebagai bentuk perwujudan UUD 1945 pasal 33 ayat 1 yang berbunyi "*perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas azas kekeluargaan*" yang harus dioperasikan secara kompeten supaya tujuan koperasi dalam memajukan anggota pada khususnya dan masyarakat umumnya dapat tercapai.

Peran koperasi dalam memajukan perekonomian Indonesia dapat dilihat berdasarkan jumlah koperasi, jumlah anggota koperasi, jumlah kekayaan koperasi, dan jumlah usaha. Selain itu, koperasi dapat dijadikan sebagai peluang bagi usaha kecil dan menengah, penggerak perekonomian, terciptanya pasar baru dan masyarakat mandiri, peluang untuk mengurangi tingginya angka pengangguran, dan meningkatkan pendapatan rumah tangga sehingga dapat memperkecil angka kemiskinan.

Pemerintah memegang peran penting dalam perkembangan Koperasi di Indonesia. Setiap kegiatan koperasi telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Koperasi. Peran Pemerintah untuk dapat mengembangkan koperasi dengan memberikan bimbingan berupa pelatihan atau penyuluhan, pendidikan atau penelitian tentang perkembangan koperasi, bantuan seperti konsultasi terhadap permasalahan-permasalahan koperasi, serta melakukan pengawasan termasuk perlindungan kepada koperasi dengan cara memberikan fasilitas berupa kemudahan dalam urusan permodalan maupun pengembangan jaringan usaha dan kerjasama.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Adiputra *et al.*, (2017) menyebutkan bahwa secara kuantitas koperasi di Indonesia memiliki jumlah yang banyak, namun jika dilihat secara kualitas, tidak semua koperasi yang terdaftar memiliki kualitas yang baik. Pertumbuhan koperasi secara nasional diperkirakan menunjukkan kenaikan yang cukup penting dimasa depan, akan tetapi masih terdapat kekurangan secara kualitas (Iskandar, 2015).

Banyaknya terjadi penyelewengan dana atau modal koperasi dikarenakan masih banyak anggota koperasi yang belum memahami laporan keuangan. Pendapat tersebut didukung dengan pernyataan yang diberikan oleh Menteri Koperasi dan UMKM dalam peringatan HUT Koperasi pada tahun 2016 yang menyebutkan bahwa perlu adanya perbaikan kualitas koperasi dengan cara memberikan pembinaan, sehingga bukan hanya dari segi banyaknya jumlah koperasi yang meningkat tetapi juga dari segi kualitas (Iskandar, 2015).

Langkah yang ditempuh Pemerintah agar dapat mengembangkan koperasi adalah dengan cara membentuk suatu instansi yang disebut dengan Dinas Koperasi dan UMKM. Dinas Koperasi dan UMKM merupakan instansi pelaksana Pemerintah Provinsi di Bidang Koperasi dan Usaha Kecil Menengah yang dikepalai oleh seorang Kepala Dinas dan bertanggung jawab kepada Gubernur atau Bupati.

Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah terdapat diberbagai Provinsi dan membidangi Koperasi dan UMKM di setiap daerah. Tugasnya adalah menetapkan kebijakan operasional dan membuat berbagai program serta kegiatan dalam bidang perkoperasian dan UMKM. Dinas Koperasi dan UMKM juga dijadikan sebagai fasilitator dan motivator yang handal untuk menciptakan koperasi dan UMKM yang memiliki kualitas dan mandiri.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Tenaga Kerja, Koperasi dan Usaha Mikro Kota Tanjungpinang, terdapat koperasi aktif sebanyak 159 Koperasi pada tahun 2020. Berikut ini adalah data jumlah koperasi aktif di Kota Tanjungpinang tahun 2020 yang dikelompokkan berdasarkan Kecamatan.

Tabel 1.1
Jumlah Koperasi Aktif
Kota Tanjungpinang Tahun 2020

No	Kecamatan	Jumlah Koperasi Aktif
1	Kecamatan Bukit Bestari	51
2	Kecamatan Tanjungpinang Barat	34
3	Kecamatan Tanjungpinang Timur	50
4	Kecamatan Tanjungpinang Kota	24
Total		159

Sumber: Data Diolah 2021.

Di Kota Tanjungpinang terdapat banyak koperasi yang tidak lagi dapat beroperasi. Walaupun terdapat kenaikan jumlah koperasi aktif sebanyak 11 koperasi pada tahun 2020, tercatat pada tahun yang sama terdapat sebanyak 231 koperasi tidak aktif yang ada di Kota Tanjungpinang. Penyebab tidak aktifnya koperasi dikarenakan pengelolaan yang tidak dilakukan secara profesional dan kurang berkualitaskan laporan keuangan yang dihasilkan (Adiputra *et al.*, 2017).

Kualitas suatu koperasi dapat dinilai dari kualitas laporan keuangan yang dihasilkannya. Suatu laporan keuangan dinilai memiliki kualitas yang baik apabila menyajikan informasi yang dapat dipahami dan memenuhi kebutuhan penggunaannya dalam mengambil keputusan, bebas dari kesalahan material, dan dapat diandalkan sehingga laporan keuangan tersebut dapat dibandingkan dengan periode sebelumnya (Ihsanti, 2014).

Untuk dapat menghasilkan laporan keuangan yang memiliki kualitas, pengurus koperasi harus menyusun laporan keuangan berdasarkan standar yang telah ditetapkan. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) merupakan standar yang digunakan dalam menyusun laporan

keuangan koperasi. SAK-ETAP diresmikan DSAK-IAI pada tanggal 19 Mei 2009 dan diterapkan sebagai dasar penyusunan laporan keuangan pada tanggal 01 Januari 2011.

Penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK-ETAP membuat informasi dalam laporan keuangan yang disajikan mudah dipahami, relevan, handal, dan memiliki daya banding yang tinggi. Laporan keuangan tersebut akan dijadikan sebagai bahan evaluasi kinerja koperasi setiap tahunnya dan dijadikan sebagai bentuk tanggung jawab pengurus koperasi dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT). Adanya pengelolaan akuntansi yang dilakukan secara benar dan tertib, diharapkan membawa prinsip keterbukaan, transparansi, serta akuntabilitas yang dapat diakui, diterima, dan dipercayai secara khusus oleh anggota, maupun masyarakat luas pada umumnya.

Koperasi di Tanjungpinang masih kesulitan untuk menerapkan SAK-ETAP sebagai dasar penyusunan laporan keuangan karena kurangnya pemahaman akuntansi berbasis SAK-ETAP. Hal ini diperkuat dengan informasi yang diperoleh dari Ibu Devi Kusmiati yang saat ini menjabat sebagai Petugas Penyuluh Koperasi Lapangan Kementrian Koperasi dan UKM RI Wilayah Kota Tanjungpinang. Untuk dapat memahami dan menerapkan SAK-ETAP diperlukan pembelajaran dalam jangka waktu yang cukup panjang, sehingga masih banyak koperasi-koperasi Kota Tanjungpinang yang menyusun laporan keuangan sederhana berdasarkan kemampuan pegawai keuangan.

Jika suatu laporan keuangan tidak disusun berdasarkan prinsip dan standar yang berlaku, hal tersebut dapat menyesatkan para pengguna laporan

keuangan. Faktor yang menyebabkan tidak berkualitasknya sebuah laporan keuangan dikarenakan masih kurangknya pemahaman bagian akuntansi/ keuangan terhadap akuntansi berbasis SAK-ETAP (Adiputra *et al.*, 2017) .

Seseorang dapat dikatakan memiliki pemahaman akuntansi apabila orang tersebut pandai dan mampu memahami bagaimana proses akuntansi dimulai sampai menjadi suatu laporan keuangan yang berpedoman pada prinsip dan standar penyusunan laporan keuangan. Untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas, maka kualitas penyusun laporan keuangan perlu menjadi perhatian utama. Hal tersebut dilakukan agar laporan keuangan yang dihasilkan dapat memenuhi informasi yang diharapkan, meningkatkan kualitas hasil, dan tepat waktu (Wasman, 2014).

Melihat banyaknya koperasi Tanjungpinang yang masih belum mampu menyusun laporan keuangannya sendiri dan hanya menyusun laporan keuangan berdasarkan kemampuan pegawai keuangannya, Dinas Tenaga Kerja, Koperasi dan Usaha Mikro Kota Tanjungpinang telah melakukan berbagai upaya untuk dapat meningkatkan kualitas sumber daya koperasi dalam bidang akuntansi. Peningkatan sumber daya pada bidang akuntansi tersebut diharapkan dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan koperasi yang dihasilkan.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Bapak H. Hamalis selaku Kepala Dinas Tenaga Kerja, Koperasi dan Usaha Mikro Kota Tanjungpinang mengatakan bahwa upaya yang diberikan untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan koperasi adalah memberikan pelatihan penyusunan laporan keuangan kepada para pengelola Koperasi Kota Tanjungpinang. Pelatihan tersebut

dilakukan dengan harapan dapat meningkatkan kemampuan pegawai keuangan koperasi dalam memahami penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sehingga pengelola koperasi dapat menyusun laporan keuangannya sendiri dan laporan keuangan yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik.

Menurut Adiputra *et al.*, (2017), pelatihan dikatakan memiliki kualitas apabila terdapat kesesuaian antara pelatihan yang diberikan dengan apa yang distandarkan. Dengan adanya partisipasi para pengurus koperasi dalam program pelatihan mengenai SAK-ETAP sangat memengaruhi persepsi pengurus koperasi bahwa laporan keuangan yang disusun sesuai dengan standar sangat penting. Pelatihan tersebut dapat dilakukan oleh pihak eksternal koperasi atau instansi terkait dengan tujuan meningkatkan kemampuan pengurus koperasi dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK-ETAP (Wicaksono, 2016).

Dinas Tenaga Kerja, Koperasi dan Usaha Mikro Kota Tanjungpinang sudah melakukan kegiatan pelatihan sedikitnya satu kali dalam setahun untuk meningkatkan kemampuan pengurus koperasi dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku. Pelatihan tersebut dilakukan dengan tujuan untuk membantu pengurus koperasi dalam menyusun laporan keuangannya sendiri sehingga dapat mempergunakan laporan keuangan tersebut sebagai bahan pengambilan keputusan. Walaupun saat ini belum sepenuhnya koperasi di Kota Tanjungpinang mampu menyusun laporan keuangannya sendiri seperti yang diharapkan dan masih memerlukan pendampingan menunjukkan perlu adanya peningkatan kualitas pelatihan yang akan dilaksanakan.

Dalam proses penyusunan laporan keuangan, seringkali dihadapkan dengan permasalahan seperti penyimpangan dan ketidaktepatan pencatatan laporan keuangan. Untuk menghindari terjadinya kecurangan yang dapat mengakibatkan tidak lagi berjalannya kegiatan operasional karena kerugian, koperasi Kota Tanjungpinang memerlukan sebuah sistem pengendalian internal sebagai bentuk kegiatan kontrol untuk mencegah terjadinya suatu kegiatan yang tidak sesuai dengan kebijakan yang berlaku sehingga kerugian dapat dihindari.

Laporan keuangan yang memiliki kualitas informasi bernilai baik, tidak lepas dari adanya penerapan sistem pengendalian internal yang baik. Dengan adanya penerapan sistem pengendalian internal dapat mencegah terjadinya kegiatan yang tidak sesuai dengan kebijakan yang berlaku, sehingga dapat memperoleh efisiensi, efektifitas dan mampu mencegah terjadinya kerugian (Sanjaya, 2017).

Dengan lemahnya pengendalian internal koperasi dapat menyebabkan terjadinya tindakan penyelewengan yang dilakukan oleh pegawai koperasi. Adanya struktur pengendalian internal yang layak akan mengurangi terjadinya kekeliruan sehingga kualitas informasi laporan keuangan yang dihasilkan lebih dapat diandalkan (Sari, 2019).

Dari uraian permasalahan diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang diduga menjadi penyebab tidak berkualitاسnya laporan keuangan koperasi Tanjungpinang adalah masih banyaknya pengurus koperasi yang belum memahami laporan keuangan berdasarkan SAK-ETAP dan hanya menyusun laporan keuangan berdasarkan kemampuan pegawai koperasi. Selain itu, kualitas

pelatihan yang diberikan oleh Dinas Tenaga Kerja, Koperasi dan Usaha Mikro Kota Tanjungpinang masih kurang maksimal. Hal ini dikarenakan masih banyak pengelola keuangan koperasi Kota Tanjungpinang yang masih belum mampu menyusun laporan keuangannya sendiri. Faktor terakhir adalah diduga sistem pengendalian internal koperasi Tanjungpinang yang lemah sehingga terjadi penyelewengan yang dilakukan oleh pengurus koperasi dan mengakibatkan laporan keuangan yang dihasilkan menjadi tidak berkualitas.

Penelitian ini terinspirasi dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Adiputra *et al.*, (2017). Penelitian tersebut berjudul Pengaruh Pemahaman Akuntansi Berbasis SAK-ETAP, Kualitas Pelatihan, dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Koperasi Simpan Pinjam (Studi Empiris Pada Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Karangsem). Perbedaan penelitian terletak pada populasi yang digunakan yaitu Koperasi Aktif Kota Tanjungpinang.

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan, maka judul penelitian yang akan dilakukan adalah **“PENGARUH PEMAHAMAN AKUNTANSI BERBASIS SAK-ETAP, KUALITAS PELATIHAN, DAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN KOPERASI TANJUNGPINANG”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh Pemahaman Akuntansi Berbasis SAK-ETAP terhadap Kualitas Laporan Keuangan Koperasi Tanjungpinang?
2. Apakah terdapat pengaruh Kualitas Pelatihan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Koperasi Tanjungpinang?
3. Apakah terdapat pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan Koperasi Tanjungpinang?
4. Apakah terdapat pengaruh Pemahaman Akuntansi Berbasis SAK-ETAP, Kualitas Pelatihan, dan Sistem Pengendalian Internal secara simultan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Koperasi Tanjungpinang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Pemahaman Akuntansi Berbasis SAK-ETAP terhadap Kualitas Laporan Keuangan Koperasi Tanjungpinang.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Kualitas Pelatihan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Koperasi Tanjungpinang.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan Koperasi Tanjungpinang.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Pemahaman Akuntansi Berbasis SAK-ETAP, Kualitas Pelatihan, dan Sistem Pengendalian Internal secara simultan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Koperasi Tanjungpinang.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan untuk berbagai pihak. Kegunaan-kegunaan tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis/Akademis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana bagi penulis untuk melatih diri dalam menerapkan teori yang telah diperoleh selama proses perkuliahan dengan kenyataan yang ada di lapangan.

2. Kegunaan Praktis/Empiris

a. Bagi Penulis

Penelitian ini memberikan bekal pengalaman dan penambahan wawasan dalam menerapkan teori yang telah diperoleh selama perkuliahan dan membandingkannya dengan kenyataan yang terjadi di lapangan terkait dengan variabel penelitian.

b. Bagi Dinas Tenaga Kerja, Koperasi dan Usaha Mikro Kota Tanjungpinang

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai saran dan masukan mengenai kualitas pelatihan yang akan diberikan kepada pengurus Koperasi Kota Tanjungpinang dalam rangka menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.

c. Bagi Pengurus Koperasi Tanjungpinang

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa kontribusi praktik dan masukan dari hasil penelitian yang dilakukan terutama mengenai pentingnya Pemahaman Akuntansi Berbasis SAK-ETAP dan

Sistem Pengendalian Internal dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.

d. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan pengetahuan serta dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun sedemikian rupa dengan tujuan agar dapat dipahami dengan mudah bagi para pembaca. Sistematika dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada BAB I menjelaskan tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada BAB II menjelaskan tentang landasan teori yang terdiri dari tinjauan teori, kerangka pemikiran, hipotesis, dan penelitian terdahulu.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada BAB III menjelaskan tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, populasi dan sampel, definisi operasional variabel, teknik pengolahan data, teknik analisis data, dan jadwal penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada BAB IV menjelaskan hasil penelitian yang menggambarkan objek penelitian, analisis deskriptif variabel penelitian, analisis uji penelitian, dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Pada BAB V menjelaskan tentang kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Koperasi

2.1.1.1 Pengertian Koperasi

Undang-undang No. 25 Tahun 1992 pasal 1 ayat 1 tentang perkoperasian menyatakan Koperasi Indonesia adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang, seseorang, atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi, sekaligus gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan.

Definisi koperasi menurut Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2012 Pasal 1 mendefinisikan koperasi sebagai badan hukum yang dibentuk oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi.

Menurut Soetjipto (2015), koperasi adalah lembaga yang keberadaannya tetap kukuh selama puluhan tahun dan diharapkan menjadi penyeimbang pilar perekonomian lainnya. Koperasi lahir dari desakan ekonomi, lalu berhasil bangkit dan berkembang.

Sementara menurut Muhammad Hatta sebagai Bapak Koperasi Indonesia dalam Sattar (2017), koperasi didefinisikan sebagai usaha yang dijalankan untuk

memperbaiki nasib kehidupan perekonomian berdasarkan asas tolong menolong. Semangat tolong menolong itulah menjadi pendorong keinginan memberikan jasa kepada kawan berdasarkan “seseorang untuk semua dan semua untuk seseorang”.

Berdasarkan uraian definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa koperasi merupakan sebuah organisasi yang didirikan baik oleh perseorangan atau berbadan hukum dengan tujuan memenuhi kebutuhan bersama dan dijalankan sesuai dengan nilai dan prinsi-prinsip koperasi.

2.1.1.2 Tujuan Koperasi

Tujuan koperasi dalam UU No. 25 Tahun 1992 Pasal 3 adalah memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, makmur berlandaskan Pancasila dan UUD 1945.

Dalam UU No. 17 tahun 2012 Pasal 4 koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, sekaligus sebagai badan yang tidak terpisahkan dari tatanan perekonomian nasional yang demokratis dan berkeadilan.

Menurut Rudianto (2010), terdapat tiga tujuan koperasi. Tujuan-tujuan koperasi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan kesejahteraan anggota.
2. Untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
3. Ikut serta dalam membangun tatanan perekonomian nasional.

Berdasarkan uraian tujuan diatas dapat disimpulkan tujuan koperasi adalah mensejahterakan anggota dan masyarakat, serta sebagai wadah untuk membangun perekonomian nasional yang demokratis dan berkeadilan.

2.1.1.3 Fungsi dan Peran Koperasi

Fungsi dan peran koperasi berdasarkan UU No. 25 Tahun 1992 pasal 4 tentang Perkoperasian adalah sebagai berikut:

1. Membangun dan mengembangkan potensi serta kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.
2. Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
3. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan Koperasi sebagai sokogurunya.
4. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

2.1.1.4 Prinsip dan Nilai Koperasi

Menurut UU No. 17 tahun 2012 Pasal 6 Ayat 1, prinsip koperasi meliputi:

1. Keanggotaan koperasi bersifat sukarela dan terbuka.
2. Pengawasan oleh anggota diselenggarakan secara demokratis.
3. Anggota berpartisipasi aktif dalam kegiatan ekonomi koperasi.

4. Koperasi merupakan badan usaha swadaya yang otonom, dan independen.
5. Koperasi menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan bagi Anggota, Pengawas, Pengurus, dan Karyawannya, serta memberikan informasi kepada masyarakat tentang jati diri, kegiatan, dan kemanfaatan koperasi.
6. Koperasi melayani anggotanya secara prima dan memperkuat gerakan koperasi, dengan bekerjasama melalui jaringan kegiatan pada tingkat lokal, nasional, regional, dan internasional.
7. Koperasi bekerja untuk pembangunan berkelanjutan bagi lingkungan dan masyarakatnya melalui kebijakan yang disepakati oleh anggota.

Menurut UU No. 17 tahun 2012 Pasal 5 ayat (I) nilai yang mendasari kegiatan koperasi yaitu:

1. Kekeluargaan.
2. Menolong diri sendiri.
3. Bertanggung jawab.
4. Demokrasi.
5. Persamaan.
6. Berkeadilan.
7. Kemandirian.

Menurut UU No. 17 tahun 2012 Pasal 5 ayat (II) nilai yang diyakini anggota koperasi yaitu:

1. Kejujuran.
2. Keterbukaan.
3. Tanggung Jawab.

4. Kepedulian terhadap orang lain.

2.1.2 Laporan Keuangan Koperasi

2.1.2.1 Pengertian Laporan Keuangan Koperasi

Dalam PSAK 1 Revisi 2009 tentang Penyajian Laporan Keuangan mendefinisikan laporan keuangan sebagai suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas (IAI, 2012).

Menurut Harahap (2015), laporan keuangan adalah laporan yang mendeskripsikan keadaan keuangan dan hasil usaha sebuah organisasi dalam jangka waktu tertentu. Laporan keuangan sering dikenal dengan istilah laba/rugi (hasil usaha), neraca, laporan arus kas, dan laporan perubahan posisi keuangan.

Menurut Aulia & Hamdani (2016), laporan keuangan didefinisikan sebagai bagian dari laporan pertanggung jawaban pengelola keuangan selama satu periode akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk menilai hasil kinerja pengelolaan koperasi. Laporan keuangan koperasi juga merupakan bagian dari sistem pelaporan koperasi yang diperuntukkan untuk pihak internal ataupun eksternal koperasi.

Menurut Tridinanti (2017), laporan keuangan koperasi adalah laporan pertanggung jawaban pengurus atau manajemen tentang koperasi yang digunakan untuk menilai prestasi pengurus, manfaat yang telah diberikan koperasi kepada anggotanya, dan menilai kondisi keuangan koperasi serta sebagai alat pertimbangan untuk menentukan jumlah sumber daya ataupun jasa yang diberikan kepada koperasi. Dalam laporan keuangan koperasi memuat informasi seperti posisi keuangan dan laporan tersebut menyediakan informasi yang berkaitan

dengan posisi keuangan sehingga dapat ditunjukkan kepada pihak yang berkepentingan.

Berdasarkan uraian definisi diatas, dapat disimpulkan laporan keuangan koperasi merupakan laporan yang disusun sebagai bentuk pertanggung jawaban pengurus koperasi selama satu periode akuntansi dan memuat informasi posisi keuangan dan sebagai bahan untuk menilai hasil kinerja pengelola koperasi.

2.1.2.2 Tujuan Laporan Keuangan Koperasi

PSAK No. 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan menjelaskan bahwa tujuan laporan keuangan untuk memberikan informasi mengenai kondisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas yang bermanfaat untuk pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan ekonomi (IAI, 2012).

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan oleh manajemen (*stewardship*) atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya (IAI, 2016).

Dalam Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 Pasal 35 tentang Perkoperasian menyebutkan bahwa setelah satu tahun buku koperasi ditutup, paling lambat 1 (satu) bulan sebelum diselenggarakan Rapat Anggota Tahunan, pengurus menyusun laporan tahunan yang memuat sekurang-kurangnya Neraca,

Perhitungan Hasil Usaha, dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Tujuan laporan keuangan koperasi ini menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan informasi yang bermanfaat bagi pemakai laporan keuangan koperasi. PERMEN KUKM Nomor 12 Tahun 2015 tentang Akuntansi Koperasi Sektor Rill menjelaskan bahwa pemakai laporan keuangan koperasi adalah Pemerintah, anggota koperasi, pengurus koperasi, pengawas, kreditur serta *stakeholder* lainnya.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam PSAK No. 27 Tahun 2007 menjelaskan bahwa tujuan dari laporan keuangan koperasi adalah menyediakan informasi yang bermanfaat bagi para pemangku kepentingan yang digunakan untuk:

1. Mengetahui manfaat yang diperoleh dengan menjadi anggota koperasi.
2. Mengetahui prestasi keuangan koperasi selama satu periode dengan sisa hasil usaha dan manfaat keanggotaan koperasi sebagai ukuran.
3. Mengetahui sumber daya ekonomis yang dimiliki koperasi, kewajiban dan kekayaan bersih dengan pemisahan antara yang berkaitan dengan anggota dan bukan anggotanya.
4. Mengetahui transaksi, kejadian dan keadaan yang mengubah sumber daya ekonomis, kewajiban dan kekayaan bersih dalam satu periode dengan pemisahan antara yang berkaitan dengan anggota dan bukan anggota.
5. Mengetahui informasi penting lainnya yang mungkin mempengaruhi likuiditas dan solvabilitas koperasi.

Dari uraian tujuan diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penyusunan laporan keuangan koperasi adalah sebagai bentuk pertanggung jawaban pengurus koperasi atas kinerja keuangan selama satu periode akuntansi dalam Rapat Anggota Tahunan. Laporan keuangan tersebut menyediakan informasi-informasi yang berguna seperti posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas koperasi yang akan bermanfaat bagi para penggunanya untuk dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan.

2.1.2.3 Penyajian Laporan Keuangan Koperasi

Laporan keuangan koperasi disajikan untuk menggambarkan kondisi keuangan dalam periode tertentu. Setiap entitas akuntansi harus disusun berdasarkan kebijakan, sistem, dan prosedur akuntansi yang sama. Laporan keuangan koperasi terdiri dari:

1. Neraca

Menurut Rudianto (2010), neraca adalah laporan keuangan yang menggambarkan suatu kondisi keuangan unit usaha pada waktu tertentu dan memberikan informasi mengenai status keuangan seperti jumlah investasi dan kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan serta kewajiban kepada kreditur perusahaan dan modal pemilik dalam kekayaan bersih perusahaan. Neraca koperasi menyajikan informasi-informasi seperti berikut:

- a. Aktiva, meliputi aktiva lancar, investasi jangka panjang, aktiva tetap dan aktiva lain-lain.
- b. Kewajiban, meliputi kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.

c. Modal/ekuitas.

2. Perhitungan Hasil Usaha (PHU)

Perhitungan Hasil Usaha merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil akhir koperasi yang disebut dengan Sisa Hasil Usaha (SHU). SHU yang dimiliki mencakup sisa hasil usaha anggota dan laba atau rugi kotor dengan anggota. Laporan perhitungan SHU disusun dengan memisahkan perkiraan pendapatan dan beban yang berasal dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk anggota dan non anggota (Wardi, 2014).

3. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan keuangan yang disusun berdasarkan sumber dan penggunaan aktivitas koperasi. Aktivitas tersebut meliputi aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan. Dalam laporan arus kas menggambarkan informasi mengenai perubahan kas seperti saldo awal kas, sumber penerimaan dan pengeluaran kas, dan saldo akhir kas dalam suatu periode (Ala & Efendi, 2019).

4. Laporan Promosi Ekonomi Anggota

Menurut Setianingrum (2020), koperasi juga memiliki laporan keuangan yang berguna untuk melihat manfaat ekonomi bagi anggotanya. Laporan keuangan tersebut dinamakan laporan promosi anggota. Laporan ini menggambarkan manfaat ekonomi yang diterima oleh anggota koperasi dalam waktu tertentu. Terdapat dua unsur yang mencakup laporan promosi ekonomi anggota, yaitu:

a. Manfaat ekonomi dari kegiatan simpan pinjam lewat koperasi; dan

b. Manfaat ekonomi dalam bentuk PHU.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Menurut Fahmi (2017), Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) menggambarkan pengungkapan (*disclosure*) yang memuat:

a. Perlakuan akuntansi, antara lain mengenai:

- 1) Pengungkapan pendapatan dan beban sehubungan dengan transaksi koperasi dengan anggota dan non anggota.
- 2) Kebijakan akuntansi dengan aktiva tetap, penilaian persediaan, piutang, dan sebagainya.
- 3) Dasar penetapan harga pelayanan kepada anggota dan non anggota.

b. Pengungkapan informasi lain, antara lain:

- 1) Kegiatan atau pelayanan utama koperasi kepada anggota yang telah tercapai oleh koperasi.
- 2) Aktivitas koperasi dalam pengembangan sumber daya, pendidikan dan pelatihan perkoperasian, usaha, manajemen yang diselenggarakan untuk anggota.
- 3) Ikatan atau kewajiban bersyarat yang timbul dari transaksi koperasi dengan anggota dan non anggota.
- 4) Pengklarifikasian hutang dan piutang yang timbul dari transaksi koperasi dengan anggota dan non anggota.
- 5) Pembatasan penggunaan dan risiko atau aktiva tetap yang diperoleh atas dasar hibah atau sumbangan.
- 6) Aktiva yang dioperasikan oleh koperasi tetapi bukan milik koperasi.

- 7) Aktiva yang diperoleh secara hibah dalam bentuk pengalihan saham dari perusahaan swasta.
- 8) Pembagian hasil usaha dan penggunaan cadangan.
- 9) Hak dan tanggung jawab pemodal modal penyertaan.
- 10) Penyelenggaraan rapat anggota dan keputusan-keputusan penting yang berpengaruh terhadap perlakuan akuntansi dan penyajian laporan keuangan.

2.1.3 Standar Laporan Keuangan Koperasi

2.1.3.1 Pengertian SAK-ETAP

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) adalah pengumuman resmi yang dikeluarkan oleh badan yang berwenang. Standar Akuntansi Keuangan (SAK) memuat konsep standar dan metode yang dinyatakan sebagai pedoman umum dalam praktik akuntansi perusahaan dalam lingkungan tertentu. Standar ini dapat diterapkan sepanjang masih relevan dengan keadaan perusahaan yang bersangkutan (IAI, 2017).

Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) merupakan Standar Akuntansi Keuangan yang dimaksudkan untuk digunakan oleh Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP), yaitu entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan; dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit (IAI, 2016).

2.1.3.2 Tujuan SAK-ETAP

Menurut Harahap (2011), tujuan standar akuntansi keuangan adalah menetapkan standar-standar bagi penyajian laporan keuangan untuk bertujuan umum (*general purpose financial statement*) yang selanjutnya disebut dengan “Laporan Keuangan” agar dapat dibandingkan baik dengan laporan keuangan perusahaan periode sebelumnya maupun dengan laporan keuangan perusahaan lain. Tujuan disusun Standar Akuntansi Keuangan adalah:

1. Untuk keseragaman laporan keuangan, laporan keuangan yang relevan dan *reliable*.
2. Memudahkan penyusunan laporan keuangan karena ada pedoman baku sehingga meminimalkan bias dari penyusunan.
3. Memudahkan auditor dalam mengaudit.
4. Memudahkan pembaca laporan keuangan untuk meng-interpretasikan laporan keuangan entitas yang berbeda.
5. Pengguna laporan keuangan melibatkan banyak pihak sehingga penyusun tidak dapat menjelaskan kepada masing-masing pengguna.

SAK-ETAP bertujuan untuk memberi kemudahan bagi entitas skala kecil dan menengah, menciptakan fleksibilitas dalam penerapannya, dan diharapkan memberi kemudahan akses ETAP kepada pendanaan dari perbankan. SAK-ETAP merupakan SAK yang berdiri sendiri dan tidak mengacu pada SAK Umum, sebagian besar menggunakan konsep biaya historis, mengatur transaksi yang dilakukan oleh ETAP, bentuk pengaturan yang lebih sederhana

dalam hal perlakuan akuntansi, dan relatif tidak berubah selama beberapa tahun (IAI, 2016).

Dari uraian tujuan diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan SAK-ETAP adalah sebagai pedoman untuk mempermudah pengusaha kecil dan menengah dalam menyusun laporan keuangannya dan kebijakan yang digunakan untuk keseragaman laporan keuangan sehingga relevan dan *reliabel*.

2.1.3.3 Jenis-jenis Laporan Keuangan SAK-ETAP

Terdapat lima jenis laporan keuangan koperasi berdasarkan SAK-ETAP. Menurut IAI (2016), laporan keuangan tersebut meliputi:

1. Neraca

Menurut menyajikan aset, kewajiban, dan ekuitas suatu entitas pada suatu tanggal tertentu-akhir periode pelaporan. Neraca minimal mencakup pos-pos berikut:

- a. Kas dan setara kas;
- b. Piutang usaha dan piutang lainnya;
- c. Persediaan;
- d. Properti investasi;
- e. Aset tetap;
- f. Aset tidak berwujud;
- g. Utang usaha dan utang lainnya;
- h. Aset dan kewajiban pajak;
- i. Kewajiban diestimasi;
- j. Ekuitas.

2. Laporan Laba Rugi

Entitas menyajikan laporan laba rugi untuk suatu periode yang merupakan kinerja keuangannya untuk selama periode tersebut. Laporan laba rugi menyajikan penghasilan dan beban entitas untuk suatu periode. Laporan laba rugi memasukkan semua pos penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode kecuali SAK-ETAP mensyaratkan lain. Laporan laba rugi minimal mencakup pos-pos sebagai berikut:

- a. Pendapatan;
- b. Beban keuangan;
- c. Bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas;
- d. Beban pajak;
- e. Laba atau rugi neto.

3. Laporan Perubahan Ekuitas

Dalam laporan perubahan ekuitas menyajikan perubahan ekuitas entitas selama suatu periode, baik dalam laporan perubahan ekuitas dan laporan laba rugi dan saldo laba (jika memenuhi kondisi tertentu).

a. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas juga menunjukkan seluruh perubahan dalam ekuitas, atau perubahan ekuitas selain perubahan yang timbul dari transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik. Tujuan dilakukannya penyajian laporan perubahan ekuitas adalah untuk menyajikan laba atau rugi entitas untuk suatu periode, pos pendapatan dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas untuk periode tersebut, pengaruh perubahan

kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui dalam periode tersebut, dan (tergantung pada format laporan perubahan ekuitas yang dipilih oleh entitas) jumlah investasi oleh, dan dividen dan distribusi lain ke, pemilik ekuitas selama periode tersebut. Entitas menyajikan laporan perubahan ekuitas yang menunjukkan:

- 1) Laba atau rugi untuk periode;
- 2) Pendapatan dan beban yang diakui langsung dalam ekuitas;
- 3) Untuk setiap komponen ekuitas, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui sesuai dengan Kebijakan Akuntansi, Estimasi, dan Kesalahan;
- 4) Untuk setiap komponen ekuitas, suatu rekonsiliasi antara jumlah tercatat awal dan akhir periode, diungkapkan secara terpisah perubahan yang berasal dari:
 - a) Laba atau rugi;
 - b) Pendapatan dan beban yang diakui langsung dalam ekuitas;
 - c) Jumlah investasi, dividen dan distribusi lainnya ke pemilik ekuitas, yang menunjukkan secara terpisah modal saham, transaksi saham treasuri, dan dividen serta distribusi lainnya ke pemilik ekuitas, dan perubahan kepemilikan dalam entitas anak yang tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian.

b. Laporan Laba Rugi atau Saldo Laba

Tujuan dilakukannya penyajian laporan laba rugi dan saldo laba menyajikan laba atau rugi entitas dan perubahan saldo laba untuk suatu periode

pelaporan. Penyajian wajar dari laporan keuangan yang mematuhi persyaratan SAK-ETAP mengizinkan entitas untuk menyajikan laporan laba rugi dan saldo laba menggantikan laporan laba rugi dan laporan perubahan ekuitas jika perubahan pada ekuitas hanya berasal dari laba atau rugi, pembayaran dividen, koreksi kesalahan periode lalu, dan perubahan kebijakan akuntansi. Entitas menyajikan di laporan laba rugi dan saldo laba pos-pos berikut sebagai tambahan atas informasi yang disyaratkan dalam Laporan Laba Rugi, yaitu:

- 1) Saldo laba pada awal periode pelaporan;
- 2) Dividen yang diumumkan dan dibayarkan atau terutang selama periode;
- 3) Penyajian kembali saldo laba setelah koreksi kesalahan periode lalu;
- 4) Penyajian kembali saldo laba setelah perubahan kebijakan akuntansi; dan
- 5) Saldo laba pada akhir periode pelaporan.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas menyajikan informasi perubahan historis atas kas dan setara kas entitas, yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

a. Arus Kas Dari Aktivitas Operasi

Arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan entitas. Oleh karena itu, arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa dan kondisi lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi. Contoh arus kas dari aktivitas operasi adalah:

- 1) Penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa;

- 2) Penerimaan kas dari royalti, *fees*, komisi dan pendapatan lain;
- 3) Pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa;
- 4) Pembayaran kas kepada dan atas nama karyawan;
- 5) Pembayaran kas atau restitusi pajak penghasilan kecuali jika dapat diidentifikasi secara khusus sebagai bagian dari aktivitas pendanaan dan investasi;
- 6) Penerimaan dan pembayaran kas dari investasi, pinjaman, dan kontrak lainnya yang dimiliki untuk tujuan perdagangan, yang sejenis dengan persediaan yang dimaksudkan untuk dijual kembali.

Beberapa transaksi, seperti penjualan peralatan pabrik, dapat menimbulkan keuntungan atau kerugian yang dimasukkan dalam perhitungan laba atau rugi. Tetapi, arus kas yang menyangkut transaksi tersebut merupakan arus kas dari aktivitas investasi.

b. Arus Kas Dari Aktivitas Investasi

Arus kas dari aktivitas investasi mencerminkan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan. Contoh arus kas yang berasal dari aktivitas investasi adalah:

- 1) Pembayaran kas untuk memperoleh aset tetap (termasuk aset tetap yang dibangun sendiri), aset tidak berwujud dan aset jangka panjang lainnya;
- 2) Penerimaan kas dari penjualan aset tetap, aset tidak berwujud, dan aset jangka panjang lainnya;

- 3) Pembayaran kas untuk perolehan efek ekuitas atau efek utang entitas lain dan bunga dalam *joint venture* (selain pembayaran untuk efek yang diklasifikasikan sebagai kas atau setara kas atau dimiliki untuk diperdagangkan);
- 4) Penerimaan kas dari penjualan efek ekuitas atau efek utang dari entitas lain dan bunga dari *joint venture* (selain penerimaan dari efek yang diklasifikasikan sebagai setara kas atau dimiliki untuk diperdagangkan);
- 5) Uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain;
- 6) Penerimaan kas dari pembayaran kembali uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain.

c. Arus Kas Dari Aktivitas Pendanaan

Entitas mengeluarkan dari laporan arus kas, transaksi investasi dan pendanaan yang tidak memerlukan penggunaan kas atau setara kas. Entitas mengungkapkan transaksi tersebut dalam laporan keuangan sehingga memberikan semua informasi yang relevan mengenai aktivitas investasi dan pendanaan tersebut. Banyak aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempunyai dampak langsung terhadap arus kas saat ini meskipun mempengaruhi struktur aset dan modal entitas. Tidak dimasukkannya transaksi non kas dalam laporan arus kas adalah konsisten dengan tujuan laporan arus kas sebab transaksi tersebut tidak mempengaruhi arus kas dalam periode berjalan. Contoh transaksi non kas adalah:

- 1) Perolehan aset secara kredit atau melalui sewa pembiayaan;
- 2) Akuisisi suatu entitas melalui emisi saham;

3) Konversi utang menjadi modal.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan harus menyajikan informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi tertentu yang digunakan, mengungkapkan informasi yang disyaratkan dalam SAK-ETAP tetapi tidak disajikan dalam laporan keuangan, dan memberikan informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan, tetapi relevan untuk memahami laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis. Setiap pos dalam laporan keuangan merujuk-silang ke informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan. Secara normal urutan penyajian catatan atas laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK-ETAP;
- b. Ringkasan kebijakan akuntansi signifikan yang diterapkan;
- c. Informasi yang mendukung pos-pos laporan keuangan, sesuai dengan urutan penyajian setiap komponen laporan keuangan dan urutan penyajian pos-pos tersebut;
- d. Pengungkapan lain.

2.1.3.4 Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Menurut IAI (2016) dalam SAK-ETAP 2016 menyebutkan bahwa terdapat beberapa karakteristik kualitatif informasi dalam laporan keuangan, yaitu:

1. Dapat Dipahami

Kualitas penting informasi yang disajikan dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pengguna. Untuk maksud ini, pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi tersebut dengan ketekunan yang wajar. Namun demikian, kepentingan agar laporan keuangan dapat dipahami tetapi tidak sesuai dengan informasi yang relevan harus diabaikan dengan pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dapat dipahami oleh pengguna tertentu.

2. Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan dengan kebutuhan pengguna untuk proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan cara membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.

3. Materialitas

Informasi dipandang material jika kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna yang diambil atas dasar laporan keuangan. Materialitas tergantung pada besarnya pos atau kesalahan yang dinilai sesuai dengan situasi

tertentu dari kelalaian dalam mencantumkan (*omission*) atau kesalahan dalam mencatat (*misstatement*). Namun demikian, tidak tepat membuat atau membiarkan kesalahan untuk menyimpang secara tidak material dari SAK-ETAP agar mencapai penyajian tertentu dari posisi keuangan, kinerja keuangan atau arus kas suatu entitas.

4. Keandalan

Agar bermanfaat, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus andal. Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari kesalahan material dan bias, dan penyajian secara jujur apa yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan. Laporan keuangan tidak bebas dari bias (melalui pemilihan atau penyajian informasi) jika dimaksudkan untuk mempengaruhi pembuatan suatu keputusan atau kebijakan untuk tujuan mencapai suatu hasil tertentu.

5. Substansi Mengungguli Bentuk

Transaksi, peristiwa dan kondisi lain dicatat dan disajikan sesuai dengan substansi dan realitas ekonomi dan bukan hanya bentuk hukumnya. Hal ini untuk meningkatkan keandalan laporan keuangan.

6. Pertimbangan Sehat

Ketidakpastian yang tidak dapat diabaikan meliputi berbagai peristiwa dan keadaan yang dipahami berdasarkan pengungkapan sifat dan penjelasan peristiwa dan keadaan tersebut dan melalui penggunaan pertimbangan sehat dalam menyusun laporan keuangan. Pertimbangan sehat mengandung unsur kehati-hatian pada saat melakukan pertimbangan yang diperlukan dalam

kondisi ketidakpastian, sehingga aset atau penghasilan tidak disajikan lebih tinggi dan kewajiban atau beban tidak disajikan lebih rendah. Namun demikian, penggunaan pertimbangan sehat tidak memperkenankan pembentukan aset atau penghasilan yang lebih rendah atau pencatatan kewajiban atau beban yang lebih tinggi. Singkatnya, pertimbangan sehat tidak mengijinkan bias.

7. Kelengkapan

Agar dapat diandalkan, informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya. Kesengajaan untuk tidak mengungkapkan mengakibatkan informasi menjadi tidak benar atau menyesatkan dan karena itu tidak dapat diandalkan dan kurang mencukupi ditinjau dari segi relevansi.

8. Dapat Dibandingkan

Pengguna harus dapat membandingkan laporan keuangan entitas antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Pengguna juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar entitas untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif. Oleh karena itu, pengukuran dan penyajian dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten untuk suatu entitas, antar periode untuk entitas tersebut dan untuk entitas yang berbeda. Sebagai tambahan, pengguna laporan keuangan harus mendapat informasi tentang kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan

laporan keuangan, perubahan kebijakan akuntansi dan pengaruh dampak perubahan tersebut.

9. Tepat Waktu

Agar relevan, informasi dalam laporan keuangan harus dapat mempengaruhi keputusan ekonomi para penggunanya. Tepat waktu meliputi penyediaan informasi laporan keuangan dalam jangka waktu pengambilan keputusan. Jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Manajemen mungkin perlu menyeimbangkan secara relatif antara pelaporan tepat waktu dan penyediaan informasi yang andal. Untuk mencapai keseimbangan antara relevansi dan keandalan, maka pertimbangan utama adalah bagaimana yang terbaik untuk memenuhi kebutuhan pengguna dalam mengambil keputusan ekonomi.

10. Keseimbangan antara Biaya dan Manfaat

Manfaat informasi seharusnya melebihi biaya penyediannya. Namun demikian, evaluasi biaya dan manfaat merupakan proses pertimbangan yang substansial. Biaya tersebut juga tidak perlu ditanggung oleh pengguna yang menikmati manfaat. Dalam evaluasi manfaat dan biaya, entitas harus memahami bahwa manfaat informasi mungkin juga manfaat yang dinikmati oleh pengguna eksternal.

2.1.4 Kualitas Laporan Keuangan

2.1.4.1 Pengertian Kualitas Laporan Keuangan

FSAB pada tahun 1980 mempublikasikan SFAC No. 2 yang menunjukkan urutan kualitas informasi akuntansi. Menurut FSAB yang menjadi

tolak ukur suatu informasi akuntansi berkualitas adalah harus bermanfaat dalam mengambil keputusan. Untuk dapat bermanfaat, informasi ini harus memiliki 2 karakteristik utama, yaitu relevan dan dapat dipercaya. Informasi dikatakan relevan apabila memenuhi tiga sifat yaitu memiliki nilai ramalan/prediksi, memiliki nilai umpan balik, dan penyajian tepat waktu.

Menurut Ihsanti (2014), laporan keuangan memiliki kualitas informasi yang baik jika informasi yang dihasilkan dalam laporan keuangan dapat dipahami dan mampu memenuhi kebutuhan para pemakai laporan keuangan dalam mengambil keputusan. Informasi tersebut harus bebas dari kesalahan material yang menyesatkan dan dapat diandalkan sehingga laporan keuangan dapat dibandingkan dengan tempo sebelumnya.

Menurut Yadiati & Mubarak (2017), kualitas laporan keuangan didefinisikan sebagai tindakan menyampaikan informasi keuangan untuk memenuhi kebutuhan penggunanya (*user's need*) dan memberikan perlindungan kepada pemilik (*investor's protection*) dengan berpedoman kepada karakteristik kualitatif informasi keuangan dan pengungkapan secara penuh dan wajar.

Menurut Aguswen *et al.*, (2020), kualitas sebuah laporan keuangan dapat dilihat dari seberapa besar informasi yang dihasilkan perusahaan dapat bermanfaat bagi penggunanya. Selanjutnya dapat dilihat dari bagaimana perusahaan menyusun laporannya berdasarkan kerangka konseptual, kaidah dasar, dan tujuan akuntansi. Baik atau buruknya kualitas sebuah laporan keuangan dapat dilihat dari sehat atau tidaknya kondisi keuangan perusahaan tersebut.

Dari uraian definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa kualitas laporan keuangan merupakan laporan keuangan yang memiliki informasi relevan, dapat dipercaya, disajikan secara penuh dan wajar, serta tepat waktu. Informasi tersebut dapat berguna untuk memenuhi kebutuhan pengguna dan memberikan perlindungan terhadap pemiliknya.

2.1.4.2 Indikator Kualitas Laporan Keuangan

Indikator kualitas laporan keuangan dalam penelitian ini diambil dari karakteristik kualitatif laporan keuangan berdasarkan SAK-ETAP (IAI, 2016). Berikut ini merupakan indikator dan terjemahannya, yaitu sebagai berikut:

1. Dapat dipahami

Informasi dalam laporan keuangan harus dapat dipahami oleh pengguna yang memiliki pengetahuan dalam bisnis dan akuntansi.

2. Relevan

Informasi dalam laporan keuangan harus sesuai dan berkaitan dengan kebutuhan pengguna. Informasi dapat dikatakan relevan apabila mempengaruhi keputusan pengguna sehingga bermanfaat dalam mengevaluasi dan mengoreksi hasil evaluasi peristiwa masa lalu dan masa kini, serta mampu memprediksi masa depan.

3. Materialitas

Informasi dikatakan material apabila kecerobohan dalam mencantumkan informasi keuangan dapat memengaruhi keputusan para pengguna laporan keuangan.

4. Keandalan

Agar informasi dapat diandalkan, laporan keuangan harus disajikan dengan jujur dan wajar, bebas dari kesalahan material, dan hal-hal yang akan menyesatkan pengguna laporan keuangan.

5. Substansi mengungguli bentuk

Transaksi, peristiwa, dan kondisi sudah dicatat dalam posisi yang sesuai dengan bagian dan realitas ekonomi.

6. Pertimbangan sehat

Informasi dalam laporan keuangan dapat dijadikan sebagai pertimbangan sehat saat berada dalam kondisi yang tidak pasti. Pertimbangan tersebut mengandung unsur kehati-hatian.

7. Kelengkapan

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus lengkap dan tidak dengan sengaja untuk tidak mengungkapkan informasi sehingga dapat menyesatkan pengguna.

8. Dapat dibandingkan

Informasi laporan keuangan dikatakan berkualitas apabila informasi tersebut dapat dibandingkan dengan informasi yang serupa dari periode akuntansi sebelumnya dan informasi serupa dari perusahaan lain sehingga dapat mengenali arah posisi dan kinerja perusahaan.

9. Relevan

Agar informasi keuangan yang disajikan dapat relevan, informasi tersebut harus disajikan tepat waktu untuk dapat mengambil keputusan yang tepat.

10. Keseimbangan antara biaya dan manfaat

Manfaat informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus lebih dari nilai biaya penyediaan laporan keuangannya.

2.1.5 Pemahaman Akuntansi Berbasis SAK-ETAP

2.1.5.1 Pengertian Pemahaman Akuntansi Berbasis SAK-ETAP

Menurut KBBI, paham diartikan sebagai pandai atau mengerti dengan benar, sedangkan pemahaman diartikan sebagai proses, cara, perbuatan atau memahamkan. Seseorang yang memiliki pemahaman standar akuntansi didefinisikan sebagai orang yang pandai dan mengerti bagaimana proses dan cara menggunakan standar akuntansi.

Menurut Lohanda (2017), seseorang yang dapat dikatakan memiliki pemahaman akuntansi adalah orang yang mengerti dan pandai bagaimana proses atau kegiatan akuntansi tersebut dilakukan sampai menjadi sebuah laporan keuangan yang berpatokan dengan prinsip dan standar penyusunan laporan keuangan.

Menurut Devi *et al.*, (2017), pemahaman akuntansi didefinisikan sebagai orang yang paham bagaimana proses akuntansi dilaksanakan sampai menghasilkan sebuah laporan keuangan dengan berpatokan pada standar penyusunan laporan keuangan yang berlaku. Semakin tinggi tingkat pemahaman, maka kualitas laporan yang dihasilkan juga akan semakin tinggi.

Menurut Arismawati *et al.*, (2017), pemahaman akuntansi berbasis SAK-ETAP didefinisikan sebagai orang yang pandai dan mengerti dengan benar proses akuntansi sampai menjadi suatu laporan keuangan yang berpedoman pada prinsip dan SAK-ETAP, baik dilakukan secara manual maupun menggunakan teknologi.

Pemahaman akuntansi juga didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk mengukur, mengklasifikasikan, dan mengikhtisarkan unsur-unsur laporan keuangan (Salmiah *et al.*, 2018).

Dari uraian definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa pemahaman akuntansi berbasis SAK-ETAP diartikan sebagai orang yang pandai dan mengerti proses akuntansi dimulai sampai menjadi sebuah laporan keuangan dengan berpedoman kepada standar yang telah ditetapkan, yaitu SAK-ETAP.

2.1.5.2 Indikator Pemahaman Akuntansi Berbasis SAK-ETAP

Indikator pemahaman akuntansi berbasis SAK-ETAP dalam penelitian ini diambil dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Susanto & Yuliani (2015). Berikut ini merupakan indikator dan terjemahannya, yaitu sebagai berikut:

1. Identifikasi transaksi

Pengelola keuangan koperasi dapat mengidentifikasi penerimaan dan pengeluaran kas secara lengkap.

2. Pencatatan

Pengelola keuangan koperasi mampu mencatat transaksi-transaksi yang terjadi ke dalam buku jurnal, buku besar, neraca saldo, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan sesuai dengan SAK-ETAP.

3. Tujuan pelaporan

Pengelola keuangan koperasi memahami tujuan dari laporan keuangan koperasi dibuat, yaitu sebagai bentuk pertanggung jawaban pengurus koperasi atas kinerja keuangannya dalam Rapat Anggota Tahunan.

2.1.6 Kualitas Pelatihan

2.1.6.1 Pengertian Kualitas Pelatihan

Menurut Sunyoto (2012), kualitas diartikan sebagai suatu tolak ukur untuk menilai bahwa suatu produk atau jasa memiliki nilai guna seperti yang diharapkan, atau dapat dikatakan telah memiliki kualitas apabila dapat berfungsi seperti yang diinginkan.

Goetsch dan Davis dalam Tjiptono (2012) mendefinisikan kualitas sebagai suatu keadaan yang berubah-ubah berkaitan dengan barang, jasa, manusia, proses, situasi, dan kondisi dimana dapat memenuhi atau melebihi harapan yang diinginkan.

Menurut Widodo (2015), pelatihan diartikan sebagai rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan keahlian dan pengetahuan seseorang secara terstruktur sehingga memiliki kinerja yang profesional sesuai dengan bidang dan kemampuan. Kualitas pelatihan diartikan sebagai tingkat kesesuaian pelatihan yang diberikan dengan apa yang distandarkan dalam rangka meningkatkan kemampuan seseorang dibidang tertentu (Adiputra *et al.*, 2017).

Dari uraian definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa kualitas pelatihan adalah pelatihan yang diberikan telah memenuhi standar yang ditetapkan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan seseorang sesuai dalam bidang tertentu.

2.1.6.2 Indikator Kualitas Pelatihan

Indikator kualitas pelatihan dalam penelitian ini diambil dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lohanda (2017). Berikut ini merupakan indikator dan terjemahannya, yaitu sebagai berikut:

1. Partisipasi pengurus koperasi dalam program pelatihan

Pengelola keuangan koperasi memiliki hak untuk berpartisipasi dalam program pelatihan yang diselenggarakan oleh Dinas Tenaga Kerja, Koperasi dan Usaha Mikro Kota Tanjungpinang maupun lembaga penyelenggara lainnya.

2. Dampak pelatihan dalam meningkatkan kemampuan penyusunan laporan keuangan

Dampak serta kesesuaian biaya dan manfaat yang diberikan dari program pelatihan untuk meningkatkan kemampuan pengelola koperasi dalam menyusun laporan keuangan.

3. Kemudahan pengurus koperasi dalam menerima materi yang diberikan

Kesesuaian materi dengan standar dan kebutuhan, pemahaman materi yang disampaikan dalam pelatihan, serta penerapan materi tersebut dalam menyusun laporan keuangan.

4. Kemudahan akses pengurus koperasi untuk mengikuti pelatihan

Kemudahan mengakses segala bentuk prosedur agar dapat mengikuti pelatihan penyusunan laporan keuangan.

2.1.7 Sistem Pengendalian Internal

2.1.7.1 Pengertian Sistem Pengendalian Internal

Peraturan Pemerintah RI No. 6 Tahun 2008 Pasal 1 Ayat 1 mendefinisikan sistem pengendalian internal merupakan proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan

organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan laporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.

Menurut Hery (2013), pengendalian internal diartikan sebagai kebijakan dan prosedur yang digunakan untuk melindungi kekayaan perusahaan dari berbagai macam bentuk tindakan penyalahgunaan, menjamin disajikannya informasi akuntansi yang akurat, dan memastikan semua ketentuan baik Peraturan Hukum maupun Undang-undang serta kebijakan-kebijakan yang dibuat oleh manajemen telah dijalankan sebagaimana mestinya oleh setiap karyawan.

Menurut Mulyadi (2017), Sistem Pengendalian Internal berisikan struktur sebuah organisasi, sistem, dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk mengamankan aset perusahaan, meninjau ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan dipatuhinya kebijakan yang telah ditetapkan.

Departemen Koperasi dan UKM dalam Adiputra *et al.*, (2017) mendefinisikan pengendalian internal sebagai proses yang dilakukan oleh dewan komisaris (pengurus koperasi), manajemen (pengurus dan manajer/direksi), dan anggota organisasi dengan tujuan untuk memberikan keyakinan yang layak dalam tujuan organisasi seperti menjamin keandalan laporan keuangan, menciptakan efektivitas dan efisiensi kegiatan operasional, dan menjamin kepatuhan terhadap hukum dan kebijakan yang berlaku.

Menurut Sari (2019), pengendalian internal akuntansi diartikan sebagai program organisasi dan kebijakan-kebijakan yang berhubungan dengan pencatatan aktiva sehingga dapat dipercayai laporan keuangan yang dihasilkan. Pengendalian internal akuntansi dibentuk agar dapat menyakinkan bahwa segala macam bentuk

transaksi sudah dilaksanakan sesuai dengan persetujuan dan wewenang. Transaksi tersebut dicatat agar dapat memudahkan pengelola keuangan dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan prinsip dan kriteria akuntansi yang telah ditetapkan.

Dari uraian definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian internal adalah kebijakan-kebijakan yang digunakan untuk melindungi kekayaan perusahaan dari segala bentuk penyimpangan, menjamin keandalan laporan keuangan, menciptakan efisiensi dan efektivitas kegiatan perusahaan, dan sebagai alat yang menjamin dipatuhinya kebijakan tersebut oleh karyawan perusahaan.

2.1.7.2 Indikator Sistem Pengendalian Internal

Indikator sistem pengendalian internal dalam penelitian ini diambil dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Adiputra *et al.*, (2017). Berikut ini merupakan indikator dan terjemahannya, yaitu sebagai berikut:

1. Perancangan yang memadai

Tujuan dirancangnya sistem pengendalian internal dan adanya rancangan prosedur akuntansi yang memadai.

2. Pemisahan wewenang

Terdapat pemisahan wewenang dan fungsi untuk setiap transaksi keuangan dan menjamin tersedianya informasi akuntansi yang akurat.

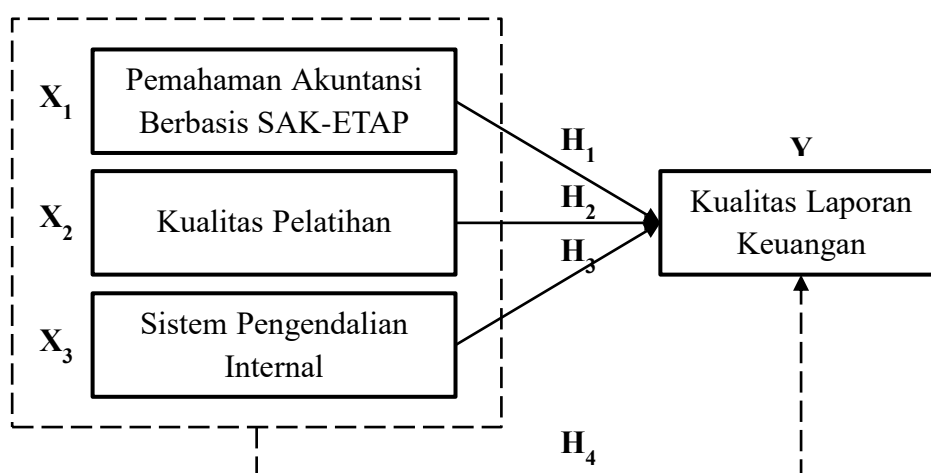
3. Tindakan disiplin atas pelanggaran

Dilakukannya pengawasan untuk menjamin kepatuhan dan terdapat tindakan disiplin berupa sanksi terhadap pelanggaran yang dilakukan.

2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah sebuah bagan yang menjelaskan secara garis besar permasalahan penelitian. Untuk lebih menjelaskan konsep penelitian ini, maka dapat dibentuk sebuah kerangka pemikiran sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Sumber: Konsep yang disesuaikan untuk penelitian (2021)

Keterangan:

—————> : Pengaruh secara parsial.

- - - - -> : Pengaruh secara simultan.

2.3 Hipotesis

Menurut Rumengan *et al.*, (2015), hipotesis didefinisikan sebagai pernyataan yang perlu dikonfirmasi dengan tujuan untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak berdasarkan fakta dan data yang didapat dari penelitian yang telah dilakukan. Hipotesis juga dapat diartikan sebagai jawaban sementara atas pernyataan yang harus dibuktikan kebenarannya (Noor, 2012).

Adapun hipotesis dalam penelitian ini yang akan dilakukan pengujian sebagai berikut:

1. Pengaruh Pemahaman Akuntansi Berbasis SAK-ETAP Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik atau yang dikenal dengan SAK-ETAP merupakan standar akuntansi yang digunakan sebagai dasar penyusunan laporan keuangan koperasi. Adanya SAK-ETAP diharapkan memberikan kemudahan pengurus koperasi dalam menyusun laporan keuangannya sendiri.

Laporan keuangan yang disusun dengan berpedoman SAK-ETAP akan menjadikan laporan keuangan tersebut berkualitas. Hal ini dikarenakan informasi yang dihasilkan dapat dipahami, relevan, handal, dan memiliki daya banding yang tinggi sehingga berguna untuk memenuhi kebutuhan pengguna laporan keuangan. Agar laporan keuangan koperasi berkualitas, maka pengelola koperasi Tanjungpinang harus memiliki pemahaman akuntansi berbasis SAK-ETAP agar dapat menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku.

Pendapat ini didukung oleh penelitian Adiputra *et al.*, (2017), Arismawati *et al.*, (2017), L. A. P. Dewi *et al.*, (2017), dan Sari, (2019) yang memiliki hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh antara Pemahaman Akuntansi Berbasis SAK-ETAP terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Berdasarkan teori dan hasil dari penelitian terdahulu, maka hipotesis pertama penelitian ini adalah:

H₁ : Pemahaman Akuntansi Berbasis SAK-ETAP berpengaruh secara parsial terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

2. Pengaruh Kualitas Pelatihan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Pelatihan merupakan program yang dijalankan untuk meningkatkan kemampuan pengelola koperasi dalam menyusun laporan keuangannya sendiri. Pelatihan dikatakan berkualitas apabila pelatihan tersebut telah memenuhi standar yang ingin dicapai oleh penyelenggara pelatihan. Artinya, pelatihan dikatakan memiliki kualitas baik apabila biaya yang dikeluarkan untuk pelatihan sudah efisien dan pengelola koperasi Tanjungpinang dapat merasakan manfaat dari pelatihan yang diadakan yaitu mampu menyusun laporan keuangannya sendiri sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Dinas Tenaga Kerja, Koperasi dan Usaha Mikro Kota Tanjungpinang telah menyelenggarakan pelatihan sedikitnya satu kali dalam satu tahun. Namun, masih banyak pengelola koperasi Tanjungpinang yang belum mampu menyusun laporan keuangannya sendiri sehingga menunjukkan bahwa kualitas pelatihan yang diberikan belum efektif dan efisien.

Pendapat ini didukung oleh penelitian Adiputra *et al.*, (2017), Tridinanti, (2017), dan Sari, (2019) yang memiliki hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh antara Kualitas Pelatihan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Berdasarkan teori dan hasil dari penelitian terdahulu, maka hipotesis kedua penelitian ini adalah:

H₂ : Kualitas Pelatihan berpengaruh secara parsial terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

3. Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Dalam proses penyusunan laporan keuangan diperlukan sebuah kebijakan yang dapat mencegah terjadinya penyimpangan. Kebijakan yang sudah disusun tersebut dinamakan dengan Sistem Pengendalian Internal. Adanya sistem pengendalian internal dapat menjamin kehandalan laporan keuangan yang dihasilkan dan membantu koperasi Tanjungpinang melindungi kekayaannya dari segala macam bentuk kecurangan.

Laporan keuangan yang andal merupakan laporan keuangan yang bebas dari salah saji yang material. Setiap transaksi disajikan secara jujur dan dapat diverifikasi kebenarannya. Untuk itu diperlukan sebuah prosedur pencatatan akuntansi dan pengawasan apakah kebijakan yang dibuat telah diterapkan dengan benar. Jika sistem pengendalian internal sudah dijalankan dengan baik, maka laporan keuangan yang dihasilkan sudah bebas dari berbagai bentuk penyimpangan. Sebaliknya, jika sistem pengendalian internal belum dilakukan dengan maksimal, maka dapat menurunkan kualitas laporan keuangan yang disajikan akibat kecenderungan kesalahan dan penyimpangan.

Pendapat ini didukung oleh Sapitri *et al.*, (2015), Adiputra *et al.*, (2017) , dan Oktaviyanti *et al.*, (2017) yang memiliki hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh antara Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Berdasarkan teori dan hasil dari penelitian terdahulu, maka hipotesis ketiga penelitian ini adalah:

H₃ : Sistem Pengendalian Internal berpengaruh secara parsial terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

4. Pengaruh Pemahaman Akuntansi Berbasis SAK-ETAP, Kualitas Pelatihan, dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Sebuah perusahaan ataupun instansi perlu menjamin kualitas laporan keuangan yang dihasilkannya agar dapat memberikan manfaat kepada para pemangku kepentingan, termasuk Koperasi Tanjungpinang. Kualitas koperasi tentu dapat dilihat dari kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.

Untuk dapat menghasilkan kualitas laporan keuangan yang baik, maka penyusunan laporan keuangan perlu berpedoman kepada prinsip dan standar penyusunan yang berlaku. Standar penyusunan laporan keuangan yang diperuntukkan untuk koperasi adalah SAK-ETAP. Dalam menghasilkan laporan yang berkualitas, kualitas pengelola keuangan koperasi Tanjungpinang juga perlu diperhatikan. Agar dapat menerapkan SAK-ETAP dalam menyusun laporan keuangan, pengurus koperasi membutuhkan Pemahaman Akuntansi Berbasis SAK-ETAP. Dengan dimilikinya pemahaman akuntansi berbasis SAK-ETAP, maka informasi yang disajikan dalam laporan keuangan mudah dipahami, dapat diandalkan, dan relevan.

Pelatihan merupakan serangkaian kegiatan yang diberikan oleh Dinas Tenaga Kerja, Koperasi dan Usaha Mikro Kota Tanjungpinang dalam usaha meningkatkan kemampuan pengurus koperasi Tanjungpinang dalam menyusun laporan keuangannya sendiri. Suatu pelatihan dapat dikatakan berkualitas

apabila terdapat kesesuaian pelatihan yang diberikan dengan apa yang distandarkan serta biaya yang dikeluarkan untuk pelatihan tersebut sudah efisien sehingga pengelola koperasi Tanjungpinang dapat merasakan manfaat dari pelatihan ini. Manfaat diadakannya pelatihan ini yaitu pengurus koperasi Tanjungpinang dapat menyusun laporan keuangannya sendiri dan sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan.

Sementara dalam menyusun sebuah laporan keuangan yang berkualitas, perlu ditetapkan sebuah kebijakan dan dilakukannya sebuah pengawasan guna menghindari terjadinya penyimpangan atau ketidaktepatan pencatatan laporan keuangan koperasi. Dengan adanya sistem pengendalian internal dapat membantu koperasi Tanjungpinang melindungi asetnya, menjamin tersedianya laporan keuangan yang handal, serta mengurangi risiko terjadinya penyimpangan.

Pendapat ini didukung oleh Adiputra *et al.*, (2017) yang memiliki hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara Pemahaman Akuntansi Berbasis SAK-ETAP, Kualitas Pelatihan, dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan Koperasi. Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis keempat penelitian ini adalah:

H₄ : Pemahaman Akuntansi Berbasis SAK-ETAP, Kualitas Pelatihan, dan Sistem Pengendalian Internal berpengaruh secara simultan terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

2.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu memiliki fungsi sebagai alat untuk memperoleh gambaran mengenai penelitian yang akan dilakukan dengan cara membaca dan memahami penelitian sejenis yang telah dilakukan sebelumnya. Berikut ini adalah beberapa jenis penelitian sejenis yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Atiyah Nima Faradisa dan Muhammad Khafid dengan judul “*The Effect of Competency and The Implementation of Standard on The Quality of Financial Statement with Control System as A Moderating Variable*”. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui pengaruh kompetensi sumber daya manusia (X1) dan penerapan standar akuntansi (X2) terhadap kualitas laporan keuangan (Y) dengan sistem pengendalian internal (X3) sebagai variabel *moderating*. Populasi penelitian ini adalah seluruh Koperasi Pegawai Republik Indonesia di Kabupaten Tegal sebanyak 72 koperasi. Sampel dipilih dengan metode *purposive sampling* dan diperoleh 31 koperasi yang menjadi objek penelitian. Pengumpulan data menggunakan teknik angket atau kuesioner. Metode analisis data menggunakan analisis uji selisih nilai mutlak dengan *software* SPSS versi 21. Hasil penelitian ini adalah variabel (X1) merupakan faktor yang dapat mempengaruhi (Y). Sedangkan variabel (X2) tidak berpengaruh terhadap variabel (Y). Variabel (X3) mampu memoderasi pengaruh variabel (X1) terhadap variabel (Y), sedangkan variabel (X3) tidak mampu memoderasi pengaruh (X2) terhadap (Y) (Faradisa & Khafid, 2017).

2. Penelitian yang dilakukan oleh Putu Eka Dianita Marvilianti Dewi dengan judul “*Analysis of Human Resources, Training Quality, Work Experience, and Internal Control Systems on the Quality of Financial Statements (Case Study of Cooperatives in Gianyar Regency)*”. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh Sumber Daya Manusia (X1), Kualitas Pelatihan (X2), Pengalaman Kerja (X3), dan Sistem Pengendalian Internal (X4) terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y). Populasi penelitian ini adalah seluruh koperasi di Kabupaten Gianyar sebanyak 1221 unit koperasi dan diperoleh sampel sebanyak 28 koperasi dengan jumlah responden sebanyak 84 orang menggunakan metode *purposive sampling*. Dalam mengumpulkan data penelitian ini menggunakan kuesioner dan dianalisis menggunakan program *SPSS for windows ver 20*. Hasil penelitian ini adalah seluruh variabel independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen (P. E. Dewi, 2019).
3. Penelitian yang dilakukan oleh Made Sujana Adiputra, Ni Kadek Sinarwati, dan I Gusti Ayu Purnamawati dengan judul “Pengaruh Pemahaman Akuntansi Berbasis SAK-ETAP, Kualitas Pelatihan, dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Koperasi (Studi Empiris Pada Koperasi Simpan Pinjam Di Kecamatan Karangasem)”. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh Pemahaman Akuntansi Berbasis SAK-ETAP (X1), Kualitas Pelatihan (X2), dan Sistem Pengendalian Internal (X3) terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y) koperasi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner.

Populasi penelitian ini adalah KSP di Kecamatan Karangsem dan diperoleh sampel sebanyak 21 KSP dengan jumlah responden sebanyak 42 orang pegawai bagian keuangan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis menggunakan analisis regresi linear berganda dengan alat yang digunakan untuk menguji adalah program SPSS *for windows ver 20.0*. Hasil menunjukkan secara parsial dan simultan variabel independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen (Adiputra *et al.*, 2017).

4. Penelitian yang dilakukan oleh Luh Ayu Puspa Dewi, Putu Sukma Kurniawan, dan Ni Luh Gede Erni Sulindawati dengan judul “Pengaruh Pemahaman Akuntansi Koperasi Berbasis SAK-ETAP, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi, dan Pengendalian Intern Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Koperasi Simpan Pinjam Kecamatan Buleleng)”. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui Pemahaman Akuntansi Koperasi Berbasis SAK-ETAP (X1), Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi (X2), dan Pengendalian Intern (X3) terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan populasi penelitian adalah pegawai bagian keuangan KSP di Kecamatan Buleleng sebanyak 31 KSP. Diperoleh sampel sebanyak 38 orang responden menggunakan teknik *purposive sampling* dari seluruh jumlah koperasi. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan teknik analisis data menggunakan analisis regresi berganda dengan alat bantu program SPSS ver 17. Hasil menunjukkan secara parsial seluruh variabel independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen (L. A. P. Dewi *et al.*, 2017).

5. Penelitian yang dilakukan oleh Nofi Puspita Sari dengan judul “Pengaruh Pemahaman Akuntansi Berbasis SAK-ETAP, Kualitas Pelatihan, Sistem Pengendalian Internal, Komitmen Organisasi dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Koperasi (Studi Empiris Pada Koperasi Simpan Pinjam Di Kabupaten Pati)”. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh Pemahaman Akuntansi Berbasis SAK-ETAP (X1), Kualitas Pelatihan (X2), Sistem Pengendalian Internal (X3), Komitmen Organisasi (X4), dan Sistem Informasi Akuntansi (X5) terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data adalah kuesioner. Berdasarkan *purposive sampling* diperoleh sampel sebanyak 210 orang dari 42 Koperasi. Responden tersebut terdiri dari ketua, sekretaris, bedahara, manajer, dan karyawan administrasi/akuntansi. Kuesioner tersebut diuji dengan analisis regresi berganda. Hasil menunjukkan bahwa seluruh variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen (Sari, 2019).

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai teknik penelitian yang berpedoman pada filsafat *positivisme* dan digunakan untuk menguji pada populasi ataupun sampel tertentu. Dalam mengumpulkan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang sudah ditetapkan (Sugiyono, 2017).

3.2 Jenis dan Sumber Data

Menurut Sugiyono (2015), data kuantitatif merupakan data yang diperoleh dalam bentuk angka atau data tersebut dapat diangkakan (*scoring*) dan cenderung dapat dianalisis dengan teknik statistik. Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah koperasi aktif di Kota Tanjungpinang dan hasil kuesioner yang disebarakan kepada responden penelitian.

Sementara menurut Masruroh (2013), data kualitatif diartikan sebagai data yang diperoleh dalam bentuk perkataan bukan dalam bentuk angka. Data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah gambaran umum mengenai objek penelitian yaitu koperasi dan teori-teori serta informasi verbal lainnya yang mendukung penelitian.

Menurut Arikunto (2013), sumber data adalah tempat dimana data penelitian ini diperoleh. Sumber tersebut terdiri dari manusia, tempat atau kertas. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder.

Menurut Misbahuddin & Hasan (2013), data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari lapangan oleh peneliti. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil kuesioner yang diisi oleh responden.

Sementara menurut Sujarweni (2015), data sekunder merupakan data yang tidak secara langsung diperoleh dari sumber pertama, data tersebut telah tersusun dalam bentuk dokumen. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku cetak, artikel jurnal, data koperasi aktif Kota Tanjungpinang yang diperoleh dari Dinas Tenaga Kerja, Koperasi dan Usaha Mikro Kota Tanjungpinang, dan berbagai sumber informasi lainnya sesuai dengan permasalahan penelitian.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2016), kualitas dari pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti memiliki hubungan dengan pemilihan cara yang tepat dalam mengumpulkan data. Dalam mengumpulkan data, berikut beberapa teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Kuesioner

Menurut Sugiyono (2017), kuesioner merupakan teknik mengumpulkan data yang digunakan dengan cara memberikan seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab dan dalam penelitian ini diukur menggunakan

skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur pendapat dan persepsi responden tentang fenomena sosial.

2. Studi Pustaka

Menurut Sugiyono (2015), studi pustaka diartikan sebagai kegiatan pencarian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan berbagai sumber tertulis seperti buku, artikel, jurnal, maupun dokumen lainnya yang memiliki kesesuaian dengan penelitian yang dilakukan.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2017), populasi adalah wilayah generalisasi atas obyek atau subyek yang memiliki kualitas maupun karakteristik tertentu dan telah ditetapkan oleh peneliti agar dapat dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah 1 orang pegawai bidang akuntansi/keuangan dari setiap 159 koperasi aktif di Kota Tanjungpinang.

Berikut adalah daftar koperasi aktif di Kota Tanjungpinang pada tahun 2020 berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Tenaga Kerja, Koperasi dan Usaha Mikro Kota Tanjungpinang pada bulan September 2020.

Tabel 3.1
Daftar Koperasi Aktif Kota Tanjungpinang Tahun 2020

No	Nama Koperasi	Alamat Koperasi
1	PRIMKOPAL LANUD	Jl. Adisucipto Km.12
2	KPRI SMUN 1	Jl. Soetomo
3	KPRI SLTPN 4	Jl. Basuki Rahmat
4	KPRI Tiga Tiga SMUN 2	Jl. Pramuka
5	KPPUT	Batu IX No. 28 Blok A
6	KOPKAR PLN	Jl. Bakar Batu

7	KOP Aneka Bhakti Husada RSUD TPI	Jl. Rumah Sakit
8	PRIMKOPAL LANTAMAL	Jl. Yos Sudarso Tanjungpinang
9	KPPDK Bhumi Putra / Imigrasi	Jl. A Yani
10	KPRI STMN	Jl. Sultan Sulaiman
11	PUSKOPAL ARMABAR	Jl. Merdeka/Apotek
12	PRIMKOPAL LANUDA	Jl. Adi Sucipto km.13
13	KSU Semangat Juang	Jl. Sultan Machmud No. 45, Kec. Bukit Bestari, Kel. Tanjung Unggat
14	KOPKAR Pelabuhan	Jl. Samudera
15	KPRI SMPN 2	Jl. Kuantan
16	Koperasi Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) Pelabuhan Tanjungpinang	Jl. Re Martadinata km.6 Pelabuhan Batu 6, Kel. Melayu Kota Piring, Kec. Tanjungpinang Timur
17	KPRI SLTP 3	Jl. Tugu Pahlawan
18	KPRI BULOG	Jl. A Yani
19	KSU Sidodadi Jaya	Jl. Pramuka Lr.Sumbawa
20	KPRI Studio RRI	Jl. A Yani
21	KPRI Sadar SMEAN	Jl. Pramuka
22	KPRI SLTP 10	Jl. Sultan Machmud
23	KPRI SLTPN 7	Jl. Adi Sucipto km.11
24	KPRI Keluarga SMPN 5	Jl. Pancur
25	KOPKAR TELKOM	Jl. R Ali Haji / Wartel
26	KOPKAR PT ASTEK	Jl. Enku Putri
27	KOPKAR PT POS	Jl. Brigjen Katamso No.28
28	KPRI.SMUN 4	Jl. Pemuda No.36
29	KPRI SLTP 8	Jl. Sultan Syahrir
30	PRIMKOPAL SEKESAL	Jl. Nala
31	KPPDK YUSTICIA PN	Jl. A Yani
32	KSU Abdi Karya	Jl. Kijang Lama km.7
33	KPRI Mercu Segara Distrik Navigasi	Batu IX No.28 Blok A
34	KPRI Sejahtera Bis EX SPGN	Jl. Tugu Pensil
35	KPRI SLTP 1	Jl. Tugu Pahlawan
36	KPRI SMU 3	Jl. Tugu Pahlawan
37	KSU Mitra Jaya	Jl. Pramuka No.2
38	KPRI Lestari SMUN 4	Jl. Pemuda No.2, Kel.Tanjung Ayun Sakti, Kec.Bukit Bestari
39	Kop Usaha Jaya SMK	Jl. Wiratno
40	Mandiri Jaya	Jl. Senggarang
41	KPGRI Tanjungpinang	Jl. Kijang Lama

42	Koperasi Bank Mandiri	Jl. Teuku Umar
43	PRIMKOPAL POMAL	Jl. Merdeka
44	Vekto Bahtera Samudera	Jl. SM. Amin
45	GURINDAM PEMKO TPI	Jl. H.Agus Salim
46	Kop Ojek Pelabuhan Sri Bintang Pura	Pelabuhan Sri Bintang Pura
47	Koperasi Bakti Husada Sejahtera	Jl. Arif Rahman Hakim No.1, RT.004/ RW.002
48	KSU Engku Putri	Jl. H Agus Salim No.1
49	PRIMKOPAD KOREM 033/WP	Jl. Sei Timun Senggarang
50	KSU Cahaya Bintang	Jl. Kuantan Tanjungpinang
51	KSU Berkat Bersama	Jl. Kp. Bugis
52	KOPANDA	Jl. Re Martanidata
53	KSU Maju Bersama	Komp. Bintang Center
54	KSU Srikandi	Jl. Sultan Sulaiman
55	KSU Sejahtera	Kp. Bangun Sari, RT.002/ RW.010
56	Kop Guru SD	Jl. Soekarno Hatta
57	Koperasi RPTC Karya bersama	Jl. Sei Timun No.2
58	KSU Sepakat	Jl. MT Haryono, SD 015
59	Kop Dharma Ibu Dharma Wanita Persatuan Pov KEPRI	Jl. Basuki Rahmat No.9
60	Kop Nelayan Mawar	Jl. H Ungar No.1, Tj.Ayun Sakti
61	Kop Mekar Padi	Jl. Jend. A Yani No.3
62	Kop Minang Sakato	Jl. Pramuka
63	KSU Majelis Ta'lim Masjid Al Ghofar	Jl. Cendrawasih Km.8, Kp.Wonosobo RT.001/RW.002, Kel. Bt. 9
64	Koperasi Seksi PR.Huri Kasih Melati	Petm Pesona Asri, RT.002/ RW.001
65	Koperasi Kasih Ibu	Jl. Di Panjaitan Gg. Putri Bilqis I
66	Kop.Annisa A'raaf	Perm Mahkota Alam Permai Blok J No.31
67	KPN Mekar Jaya	SMKN 2
68	Koperasi Wanita Pengusaha Indonesia (KOWAPI)	Jl. Basuki Rahmat No.18
69	Koperasi Tenaga Kerja Bongkar Muat Sri Dompok Indah	Jl. Raja Haji
70	KOPKAR Plaza Hotel	Jl. MT Haryono
71	Koperasi Majelis Taklim Babussalam	Jl. Pramuka Lr. Bunyu
72	KSU RUTAN KLAS I TPI	Jl. Permayarakatan No.8
73	Koperasi Bundo Kandang	Jl. Kemboja No.83

74	Koperasi Ibu-Ibu Ar Rahman	Jl. Yos Sudarso
75	Koperasi Angkatan Laut LANTAMAL	Jl. Yos Sudarso
76	KSU Karyawan Jamsostek	Jl. Engku Putri
77	Koperasi Perempuan Peduli	Jl. Raja Haji
78	KSU Wira Wibawa	Jl. A Yani No.32
79	Koperasi Perempuan Asosiasi Kelompok UPPKS (AKU)	Jl. Pramuka Lr. Pulau Raja V No.3
80	Koperasi Jainnatul Ummabaiti Shobirin	Jl. Cempedak No.97
81	Koperasi Perempuan Unggul Jaya	Jl. Matador No.7
82	KSU Pengayom Pegawai Departemen Kehakiman PPDH HAM	Jl. Raya Senggarang
83	Koperasi Anugerah Prima Lestari	Jl. Re Martanidata
84	Koperasi Jasa Wanita Mandiri	Jl. Borobudur No.45, Kecamatan Tanjungpinang Barat
85	KSU Simpan Pinjam Purnama	Jl. Lembah Purnama No. 12 A, RT.002/ RW.006, Kel.Tg Ayun Sakti, Kec. Bukit Bestari
86	KSU Persatuan Pensiunan BRI	Jl. Tugu Pahlawan
87	Kop Pegawai PT Bank Negara Indonesia	Jl. Tengku Umar
88	Koperasi Kembang Setaman	Jl. Karimun No.34, Kel. Sei Jang, Kec. Bukit Bestari
89	KSU Bona Mandiri Jaya	Jl. Hanjoyo Putro km. 9 Ruko No.2, RT.002 /RW.003, Kel. Air Raja, Kec. Tanjungpinang Timur
90	KP R.H Fisabilillah	Jl. Adi Sucipto km.12, Kel. Batu IX, Kec. Tanjungpinang Timur
91	Kop Maju Bersama Provinsi KEPRI	Jl. Transito Gg. Jaya Ii No.40, Kel. Batu IX, Kec. Tanjungpinang Timur
92	Kop Pengemudi Angkutan Sewa Pelabuhan Sri Bintang Pura	Jl.Ganet Perma Bintang Permata Indah Blok Bakung No.4 km. XI, Kel. Pinang Kencana, Kec. Tanjungpinang Timur
93	Kop PKK Meranti Prov KEPRI	Jl. Meranti RT.003/RW.001
94	Koperasi Antara	Jl. Lembah Purnama
95	KSP Yekti Bina Sembada	Perm Hantuah Permai Blok B No.40, Kel. Pinang Kencana, Kec. Tanjungpinang Timur
96	KSP Selasih	Perm Kijang Kencana II Blok C No.53 RT.003/RW.001, Kel. Pinang Kencana.

97	Koperasi As Sakinah	Perum Thi km. 10
98	Koperasi Usaha Nelayan Mandiri	Jl. Pelantar KUD
99	KSU Pengrajin KEPRI	Jl. Lembah Purnama No.19
100	Teratai Timur	Jl. Melayu Kota Piring
101	KSP Wanita Bina Sejahtera	Jl. Srikaton Purwodadi
102	KOP. Tunas Melati BKDW Prov KEPRI	Jl. Ir. Sutami
103	Koperasi Bina Mandiri (KBM) Bima	Jl. Arif Rahman Gg. Natuna
104	Koperasi Permata	Komp. Graha Indonusa Permai C 18
105	KSP Harapan Maju SMP N 12	Jl.WR. Supratman km. 12
106	Koperasi Himpunan Pengemudi KEPRI	Jl. Adi Sucipto km. 11
107	KSU Bukit Indah Lestari	Jl. Handoyo Putro Blok A3 No.5
108	KSU. Media Pers	Jl. Kemboja Kp. Melati
109	Kop.Perserikatan Sosial Minang Maimbau	Jl. A.Yani No.7 B Tanjungpinang
110	Kop.Syariah Nilai Amani	Jl. Lembah Merpati
111	Kop. Merica Media Madani	Jl. Sunaryo
112	Srikandi Jaya	Jl. Jawa
113	KSU Hidayat	Jl. Pelantar KUD No. 35
114	Kop.Abang Mandiri	Jl. Dr. Sotomo No. 29
115	Kop. Usaha Dharma Gerakan Pramuka	Jl. Suharsyah Dompok
116	KSU Wanita Tenun	Jl. Raja Ali Haji Fisabilillah 7-8
117	KSU Berkah Bersama	Jl. Pramuka. Lr.Timur No.1
118	KSU Bintang Terang	Jl. Plantar 1 No.59 E
119	KSU Lautan Luas	Jl. Plantar 1 No.59 E
120	KSU Junjung Setia	Jl. D.I.Panjaitan
121	KSP Sehati	Jl. S.M Amin No. 1
122	KSU Mahabbah	Jl. Pemuda
123	Koperasi Tanjungsiambang Dompok	Jl. Tanjung Siambang
124	Koperasi Desa Agro KEPRI	Jl. Wiratno IV Perm. Pantai Indah Blok A I No 10
125	Koperasi Ginen Foto Studio	Jl. Bayangkara No.47
126	Koperasi Nelayan Teluk Kriting Jaya	Jl. Usman Harun RT.004/ RW.015
127	Koperasi Majelis Ta'lim Ar Rahim	Jl. Usman Harun
128	KSU Yayasan Budha Dharma	Jl. Ir. Sutami
129	KSU Perikanan Usaha Bersama	Jl. Bunga Raya Kp. Madong

130	KSU Perikanan Budi Mulya	Jl. Bunga Raya Kp. Madong
131	Koperasi Maju Ikan Air Tawar	Jl. Ikan Mas km. 13 Sei Carang
132	Koperasi Duta Sehati Kepulauan Riau	Jl. Siantan No.16 Lt .II (Ruko Perumnas Sei Jang
133	Kopersi Gotong Royong Pasar Bintan Center	Jl. DI Panjaitan km. IX Pasar Bintan Center
134	Koperasi RPTC Karya Bersama	Jl. Sei Timun No. 2
135	Koperasi Bhakti Husada Sejahtera	Jl. Arif Rahman Hakim No. 1
136	Koperasi Dara Guna Sejahtera	Jl. Pramuka Lr. Nias
137	Kop Usaha Dagang Rumah Sehat	Jl. Kuantan No. 16
138	KOPKAR JAMSOSTEK	Jl. Engku Putri
139	KOPERASI RUTAN KLAS 1	Jl. Perumahan No.8
140	Koperasi Dosen Dan Pegawai Fisip Umrah	Jl. Kel Dompok
141	Koperasi Jasa Nelayan Bersatu Bersama	Jl. Abdul rahman Gg. Kasturi
142	Koperasi Makmur Bersama Umat	Komplek Ruko Jalan Pemuda B. 12
143	Koperasi Pondok Akasia Makmur	Jl. Ganet Perumahan Pondok Akasia Blok B2 No. 2
144	Koperasi Sumber Makmur Sejahtera	Jl. Menur
145	Koperasi Tanjung Sebauk	Jl. Raya Tanjung Sebauk RT.001/ RW.006
146	Koperasi Elgo Usaha Mandiri	Jl. DI Panjaitan Komplek Bintan Center Ruko Blok A No. 39
147	Koperasi Bersama Mandiri Sejahtera	Jl. Handoyo Putro Perumahan Bukit Indah Lestari III Ruko No. 12 Km. 8 Tanjungpinang
148	Koperasi Nelayan Sampan Layar Turki	Jl. Usman Harun No. 04 RT.004/ RW.011
149	Koperasi Keluarga Menur Sejahtera	Jl. Raja Haji Fisabilillah Gg. Menur
150	Koperasi LAM Cogan Bermarwah	Jl. Agus Salim
151	Koperasi Kerkap Perikanan Mandiri	Jl. Daeng Celak
152	Koperasi UKM Jahit Bertuah	Jl. Raya Uban depan SPBU Batu X
153	Koperasi Majelis Taklim Al Muflihun	Jl. Sambu-Natuna Perumnas Seijang
154	Kowapi Berkah Lestari	Perumahan Indonusa Blok I No. 7
155	Koperasi Konsumen Bongkar Muat FSPTI KSPSI Kota Tanjungpinang	Jl. Pelantar II Ujung No. 81

156	Koperasi Konsumen Puan Kepri Mandiri	Jl. Handoyo Putro Perumahan Bukit Indah Lestari RT.003/RW.004
157	Koperasi Konsumen Pinang Sebatang Bukit Raya	Perumahan Bukit Raya Blok Malino No. 23
158	Koperasi Konsumen Kapuri Sukses Bersama	Jl. Pelantar Sulawesi II No. 23
159	Koperasi Konsumen Syariah Khadimul Ummah	Jl. Ir Juanda No. 20

Sumber: Data Diolah 2021

3.4.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017), sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik populasi penelitian. Dalam menentukan ukuran sampel, penelitian ini menggunakan rumus Slovin sebagai dasar penentuan, yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel penelitian

N : Jumlah populasi penelitian

e : Batasan toleransi kesalahan (10%)

Sumber: (Indrawan & Yaniawati, 2016)

Berdasarkan rumus slovin diatas, maka dapat ditentukan perhitungan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{159}{1 + (159 \times 0.1^2)}$$

$$n = \frac{159}{1 + (159 \times 0.01)}$$

$$n = \frac{159}{1 + 1.59}$$

$$n = \frac{159}{2,59}$$

$$n = 61.38996139$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka sampel yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 61 Responden yang merupakan 1 orang pegawai keuangan/akuntansi pada 61 Koperasi Aktif di Kota Tanjungpinang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Nonprobability Sampling* dengan jenis *Convenience Sampling*. Teknik tersebut mengambil sampel non probabilitas dimana informasi atau data penelitian dapat diperoleh dari anggota populasi yang mudah diakses peneliti (Sugiyono, 2015).

3.5 Definisi Operasional Variabel

Menurut Direktorat Pendidikan Tinggi Depdikbud dalam Narbuko & Achmadi (2018), variabel penelitian diartikan sebagai segala sesuatu yang akan dijadikan sebagai obyek pengamatan penelitian meliputi beberapa faktor yang memiliki peran dalam peristiwa yang akan diteliti. Variabel terikat (Y) diartikan sebagai variabel yang dapat dipengaruhi atau terpengaruhi oleh variabel bebas. Sedangkan variabel bebas (X) diartikan sebagai variabel yang mempengaruhi variabel terikat.

Dalam penelitian ini, variabel terikat yang digunakan adalah Kualitas Laporan Keuangan. Sedangkan variabel bebas yang digunakan adalah Pemahaman Akuntansi Berbasis SAK-ETAP, Kualitas Pelatihan, dan Sistem

Pengendalian Internal. Definisi masing-masing variabel tersebut akan dijelaskan pada tabel dibawah ini, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.2
Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator	No Butir Pertanyaan
Kualitas Laporan Keuangan (Y)	Kualitas laporan keuangan didefinisikan sebagai tindakan menyampaikan informasi keuangan untuk memenuhi kebutuhan pengguna dan memberikan perlindungan kepada pemilik dengan berpedoman kepada karakteristik kualitatif informasi keuangan dan pengungkapan secara penuh dan wajar (Yadiati & Mubarok, 2017).	Indikator Kualitas Laporan Keuangan (Y), yaitu: 1. Dapat dipahami; 2. Relevan; 3. Materialitas; 4. Keandalan; 5. Substansi mengungguli bentuk; 6. Pertimbangan sehat; 7. Kelengkapan; 8. Dapat dibandingkan; 9. Tepat waktu; dan 10. Keseimbangan antara biaya dan manfaat. <i>Sumber:(IAI, 2016)</i>	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10
Pemahaman Akuntansi Berbasis SAK-ETAP (X ₁)	Pemahaman akuntansi berbasis SAK-ETAP didefinisikan sebagai orang yang pandai dan mengerti dengan benar proses akuntansi sampai menjadi suatu laporan keuangan yang berpedoman pada prinsip dan SAK-ETAP, baik dilakukan secara manual maupun menggunakan teknologi (Arismawati <i>et al.</i> , 2017).	Indikator Pemahaman Akuntansi Berbasis SAK-ETAP (X ₁), yaitu: 1. Identifikasi transaksi; 2. Pencatatan; dan 3. Tujuan Pelaporan. <i>Sumber:(Susanto & Yuliani, 2015)</i>	1 2 - 7 8
Kualitas Pelatihan	Kualitas pelatihan didefinisikan sebagai	Indikator Kualitas Pelatihan (X ₂), yaitu:	

(X ₂)	tingkat kesesuaian pelatihan yang diberikan dengan apa yang distandarkan dalam rangka meningkatkan kemampuan seseorang dibidang tertentu (Adiputra et al., 2017)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Partisipasi pengurus koperasi dalam program pelatihan; 2. Dampak pelatihan dalam meningkatkan kemampuan penyusunan laporan keuangan; 3. Kemudahan pengurus koperasi dalam menerima materi yang diberikan; dan 4. Kemudahan akses pengurus koperasi untuk mengikuti pelatihan. <p><i>Sumber: (Lohanda, 2017)</i></p>	<p style="text-align: center;">1</p> <p style="text-align: center;">2 & 3</p> <p style="text-align: center;">4 - 6</p> <p style="text-align: center;">7</p>
Sistem Pengendalian Internal (X ₃)	Sistem pengendalian internal didefinisikan sebagai struktur sebuah organisasi, sistem, dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk mengamankan aset perusahaan, meninjau ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan dipatuhinya kebijakan yang telah ditetapkan (Mulyadi, 2017)	<p>Indikator Sistem Pengendalian Internal (X₃), yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perancangan yang memadai; 2. Pemisahan wewenang; dan 3. Tindakan disiplin atas pelanggaran. <p><i>Sumber: (Adiputra et al., 2017)</i></p>	<p style="text-align: center;">1 - 5</p> <p style="text-align: center;">6</p> <p style="text-align: center;">7</p>

Sumber: Konsep yang disesuaikan untuk penelitian (2021)

3.6 Teknik Pengolahan Data

Menurut Fatihudin (2015), teknik pengolahan data merupakan langkah selanjutnya yang harus dilakukan setelah data berhasil dikumpulkan. Data-data

yang siap diolah kemudian dihimpun dan diseleksi dengan ketat tentang kebenaran, ketepatan, dan kesahihannya sehingga sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Alat yang digunakan untuk melakukan pengolahan data dalam penelitian ini adalah aplikasi *Microsoft Excel 2010*. Berikut adalah langkah-langkah dalam mengolah data, antara lain:

1. *Editing*

Menurut Narbuko & Achmadi (2018), kegiatan *editing* merupakan kegiatan pemeriksaan daftar pernyataan yang telah diserahkan oleh responden dengan tujuan mengoreksi kemungkinan terjadinya kesalahan-kesalahan terhadap data yang sudah diperoleh. Dalam proses *editing*, peneliti tidak diperbolehkan untuk mengubah jawaban dari responden sehingga kebenaran jawaban dapat terjaga.

2. *Coding*

Tahap selanjutnya adalah pemberian kode (*coding*). Menurut Narbuko & Achmadi (2018), kegiatan ini merupakan kegiatan mengkasifikasikan jawaban-jawaban yang diberikan oleh responden dengan cara meberikan tanda berupa angka yang diterima dari jawaban kuesioner kemudian dikelompokkan kedalam katagori yang sama. *Coding* dilakukan dengan tujuan untuk menyederhanakan jawaban responden.

3. *Scoring*

Menurut Sugiyono (2017), *scoring* merupakan kegiatan menentukan skor atas jawaban yang responden berikan dengan cara membuat klasifikasi dan katagori

yang sesuai dengan pendapat responden. Metode pengukuran skor dalam penelitian ini adalah Skala *likert*. Berikut adalah pengukuran *scoring* menggunakan skala *likert*, yaitu:

Sangat Tidak Setuju : Skor 1

Tidak Setuju : Skor 2

Kurang Setuju/Netral : Skor 3

Setuju : Skor 4

Sangat Setuju : Skor 5

4. *Tabulating*

Langkah terakhir dalam pengolahan data adalah tabulasi (*tabulating*). Menurut Narbuko & Achmadi (2018), langkah ini merupakan kegiatan membuat tabel berisikan jawaban-jawaban responden yang telah diberikan kode katagori jawaban.

3.7 Teknik Analisis Data

Menurut Sujarweni (2015), analisis data merupakan kegiatan untuk mengolah data dengan statistik sehingga dapat menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Maka dapat diartikan teknik analisis data merupakan cara peneliti melaksanakan analisis data yang bertujuan untuk mengolah data yang tersedia sehingga dapat menjawab rumusan masalah. Dalam penelitian ini, alat yang digunakan untuk menganalisis data adalah *software Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 21.

3.7.1 Uji Kualitas Data

3.7.1.1 Uji Validitas

Menurut Priyatno (2017), uji validitas dilakukan dengan tujuan mengetahui seberapa cermat suatu *item* pernyataan dalam mengukur apa yang ingin diukur dalam sebuah kuesioner. Suatu pernyataan dinyatakan valid apabila adanya kolerasi yang signifikan dengan skor total. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat dukungan *item* pernyataan dalam mengungkapkan suatu yang ingin diungkapkan dengan ketentuan apabila memiliki nilai signifikansi $< 0,05$ dan $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ pada tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi, maka *item* pernyataan dinyatakan valid.

3.7.1.2 Uji Reabilitas

Menurut Sunyoto (2013), uji reabilitas adalah kegiatan mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel penelitian. Butir pernyataan dinyatakan reliabel jika jawaban responden terhadap pernyataan yang diberikan konsisten. Dalam melakukan uji reabilitas akan menghasilkan *Cronbach's Alpha*. Suatu variabel dinyatakan *reliabel* jika menghasilkan nilai *Cornbach's Alpha* $> 0,06$. Sebaliknya, jika nilai *Cornbach's Alpha* $< 0,6$ maka butir pernyataan tersebut tidak *reliabel* (Ghozali, 2011).

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

3.7.2.1 Uji Normalitas

Menurut Sujarweni (2015), uji normalitas dilakukan dengan tujuan menguji distribusi model regresi variabel bebas dan variabel terikat apakah terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model

regresi yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas signifikan $> 0,05$, maka distribusi data adalah normal.
2. Jika nilai probabilitas signifikan $< 0,05$ maka distribusi data adalah tidak normal.

3.7.2.2 Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2013), uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji regresi apakah ditemukannya korelasi antara variabel bebas. Cara melihat ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi adalah sebagai berikut:

1. Melihat besarnya *Variance Inflation Factor* (VIF)

Nilai VIF adalah faktor inflasi penyimpangan baku kuadrat. Suatu model regresi yang bebas multikolinieritas apabila memiliki nilai $VIF \leq 10$.

2. Melihat besarnya *Tolerance*

Nilai *Tolerance* adalah besarnya tingkat kesalahan yang dibenarkan secara statistik (α). Suatu model regresi yang bebas multikolinieritas apabila memiliki nilai $tolerance \geq 0,1$.

3.7.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Priyatno (2017), heteroskedastisitas merupakan varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan didalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menganalisis hasil *output* SPSS

melalui grafik *scatterplot* antara *Z Prediction* (ZPRED) yang merupakan variabel bebas dan *Studentized Residual* (SRESID) yang merupakan variabel terikat dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika terdapat pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka terjadi gejala heteroskedastisitas.
2. Jika tidak terdapat pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.7.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Augustine & Kristaung (2013), analisis regresi berganda diartikan sebagai pengembangan analisis regresi sederhana yang digunakan untuk memprediksi nilai variabel dependen apabila variabel independennya terdiri dari dua atau lebih. Model persamaan berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

- Y : Variabel Kualitas Laporan Keuangan
- a : Nilai Konstanta
- $b_1b_2b_3$: Koefisien Regresi dari Variabel Independen
- X_1 : Variabel Pemahaman Akuntansi Berbasis SAK-ETAP
- X_2 : Variabel Kualitas Pelatihan
- X_3 : Variabel Sistem Pengendalian Internal
- e : *error term*

3.7.4 Uji Hipotesis

3.7.4.1 Uji Parsial (Uji t)

Menurut Mulyono (2018), uji parsial atau biasa dikenal dengan sebutan uji t adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel bebas secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel terikat. Derajat signifikansi yang digunakan dalam uji parsial adalah 0,05.

Menurut Priyatno (2017), untuk menentukan nilai t_{tabel} pada uji t dapat dilihat pada tabel signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan $df = n-k-1$. Uji t dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ dan nilai sig. $< 0,05$ dapat disimpulkan H_a diterima dan H_0 ditolak.
2. Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ dan nilai sig. $> 0,05$ dapat disimpulka H_a ditolak dan H_0 diterima.

3.7.4.2 Uji Simultan (Uji f)

Menurut Priyatno (2017), uji simultan atau biasa dikenal dengan uji f adalah uji yang dilakukan untuk menguji signifikansi pengaruh secara simultan atau bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Untuk dapat menentukan nilai f_{tabel} pada uji f dapat dilihat pada tabel statistik dengan tingkat 0,05 dengan $df_1(k-1)$ dan $df_2(n-k-1)$. Uji f dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika $f_{\text{hitung}} > f_{\text{tabel}}$ dan sig. $< 0,05$ dapat disimpulkan H_a diterima dan H_0 ditolak.

2. Jika $f_{hitung} \leq f_{tabel}$ dan $sig. > 0,05$ dapat disimpulkan H_a ditolak dan H_0 diterima.

3.7.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2016), uji koefisien determinasi atau uji R^2 merupakan uji yang dilakukan untuk mengukur sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan variasi variabel dependen secara parsial maupun simultan. Nilai koefisien determinasi ini adalah antara nol sampai dengan 1 ($0 < R^2 < 1$). Nilai R^2 yang kecil memiliki makna bahwa kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat sangat terbatas. Sebaliknya apabila nilai R^2 hampir mendekati satu, bermakna bahwa variabel bebas menunjukkan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memperkirakan variasi variabel terikat.

3.8 Jadwal Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah koperasi aktif yang ada di Kota Tanjungpinang dengan jumlah sampel sebanyak 61 responden. Penelitian ini dimulai pada bulan Oktober 2020 dan berakhir pada bulan Agustus 2021.

Tabel 3.3
Jadwal Penelitian

No	Kegiatan Tahun 2020/2021	Bulan											
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep
1	Pengajuan Judul	■											
2	Penyusunan Proposal	■	■	■	■	■	■	■					
3	Seminar Usulan Penelitian							■					

DAFTAR PUSTAKA

- Augustine, Y., & Kristaung, R. (2013). *Metodologi Penelitian Bisnis dan Akuntansi* (Cet. 1). Dian Rakyat.
- Harahap, S. S. (2011). *Teori Akuntansi* (Cet. 10). PT Raja Grafindo Persada.
- Harahap, S. S. (2015). *Teori Akuntansi* (Ed. Revisi). Raja Grafindo Persada.
- Hery. (2013). *Konsep Penting Akuntansi dan Auditing yang Perlu Anda Ketahui*. Gava Media.
- IAI. (2012). *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat.
- IAI. (2016). *Standar Akuntansi Keuangan Untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
<http://iaiglobal.or.id/v03/standar-akuntansi-keuangan/etap>
- IAI. (2017). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Mulyadi. (2017). *Sistem Akuntansi* (Ed. 4). Salemba Empat.
- Rudianto. (2010). *Akuntansi Koperasi, Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Penerbit Erlangga.
- Sunyoto, D. (2013). *Metodologi Penelitian Akuntansi*. PT Refika Aditama.
- Adiputra, M. S., Sinarwati, N. K., & Purnamawati, I. G. A. (2017). Pengaruh Pemahaman Akuntansi Berbasis SAK-ETAP, Kualitas Pelatihan, dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Koperasi (Studi Empiris Pada Koperasi Simpan Pinjam Di Kecamatan Karangasem). *E-Journal SI Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, 8(2). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jimat.v8i2.12269>
- Aguswen, Ridha, A., & Astuti, I. N. (2020). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Keuangan, Sistem Pengendalian Intern dan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Sekolah Usaha Perikanan Menengah (SUPM) Ladang Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Si-Men (Akuntansi Dan Manajemen)*, 11(2), 1–8.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1234/10.1234/sties-aceh-si-men.11.2.186>
- Ala, H. M., & Efendi, B. S. (2019). Penerapan Pencatatan Keuangan Berbasis SAK ETAP Dengan Pendekatan Analisis SWOT Pada UMKM Di Kota Kupang. *Jurnal Inovasi Kebijakan*, 4(1), 53–65.
<https://doi.org/https://doi.org/10.37182/jik.v4i1.31>
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Cet. 15). Penerbit Rineka Cipta.

- Arismawati, K. N., Sulindawati, N. L. G. E., & Atmadja, A. T. (2017). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi Koperasi Berbasis SAK-ETAP, Kematangan Usia, Perilaku, dan Efektivitas Kinerja Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Di Kabupaten Buleleng. *E-Journal SI Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, 8(2). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jimat.v8i2.10426>
- Aulia, T. Z., & Hamdani. (2016). *Kualitas Laporan Keuangan Berbasis SAK ETAP Pada Koperasi Di Kota Tangerang*. <http://jurnal.umt.ac.id/index.php/senamu/article/view/2160>
- Budiawan, D. A., & Purnomo, B. S. (2014). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal dan Kekuatan Koersif Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 276–288. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/jrak.v2i1.6581>
- Devi, P. E. S., Herawati, N. T., & Sulindawati, N. L. G. E. (2017). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, dan Ukuran Usaha Terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada UMKM (Studi empiris pada UMKM di Kecamatan Buleleng). *E-Journal SI Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, 8(2). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jimat.v8i2.14566>
- Dewi, L. A. P., Kurniawan, P. S., & Sulindawati, N. L. G. E. (2017). Pengaruh Pemahaman Akuntansi Koperasi Berbasis SAK- ETAP, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi, dan Pengendalian Intern Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Koperasi Simpan Pinjam Di Kecamatan Buleleng). *E-Journal SI Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, 8(2). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jimat.v8i2.14482>
- Dewi, P. E. (2019). Analysis of Human Resources, Training Quality, Work Experience, and Internal Control Systems on the Quality of Financial Statements (Case Study of Cooperatives in Gianyar Regency). *Jurnal Riset Akuntansi*, 9(2), 1–10.
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan* (Cet. 6). ALFABETA.
- Faradisa, A. N., & Khafid, M. (2017). The Effect of Competency and The Implementation of Standard on The Quality of Financial Statement with Control System as A Moderating Variable. *Accounting Analysis Journal*, 6(3), 394–406. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/aaaj.v6i3.17972>
- Fatihudin, D. (2015). *Metode Penelitian : Untuk Ilmu Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi* (Cet. 1). Zifatama Publishing.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* (Cet. 5). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS. 21 Update PLS Regresi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program (IBM SPSS) (Cet. 8)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ihsanti, E. (2014). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Studi Empiris Pada SKPD Kab. Lima Puluh Kota). *Junal Akuntansi*, 2(2), 1–7.
- Indrawan, R., & Yaniawati, P. (2016). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan (Cet. 2)*. PT Refika Aditama.
- Iskandar. (2015). *Peranan Dinas Pasar, Koperasi Dan UMKM Kota Tanjungpinang Dalam Peningkatan Kualitas Pengembangan Koperasi Di Kota Tanjungpinang*. <http://jurnal.umrah.ac.id/archives/4400>
- Lohanda, D. (2017). *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, dan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Terhadap Pelaporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK ETAP (Studi Kasus Pada UMKM Kerajinan Batik Di Kecamatan Kraton Yogyakarta)*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Manaf, I. A., Arfan, M., & Darwanis. (2014). Pengaruh Pemahaman Tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Proses Review Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Oleh Inspektorat dan Implikasinya Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Magister Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, Volume 3(4)*, 23–25. <http://jurnal.unsyiah.ac.id/JAA/article/view/4442>
- Masruroh, S. (2013). *Pengaruh Assesmen Kelas Terhadap Efektifitas Pembelajaran PAI Di Kelas VIII A SMP Muhammadiyah 4 Gadung Surabaya*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.
- Misbahuddin, & Hasan, I. (2013). *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Bumi Aksara.
- Mulyono. (2018). *Berprestasi Melalui JFP Ayo Kumpulkan Angka Kreditmu*. Deepublish.
- Narbuko, C., & Achmadi, A. (2018). *Metodologi Penelitian (Cet.16)*. Bumi Aksara.
- Noor, J. (2012). *Metodologi Penelitian*. Bumi Aksara.
- Oktaviyanti, P. M., Herawati, N. T., & Atmadja, A. W. T. (2017). Pengaruh Pengendalian Internal, Kompetensi Sumber Daya Manusia, dan Budaya Etis Organisasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus Koperasi

- Simpan Pinjam Di Kecamatan Buleleng). *E-Journal SI Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, 8(2).
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jimat.v8i2.11333>
- Priyatno, D. (2017). *Panduan Praktis Olah Data Menggunakan SPSS*. Penerbit Andi.
- Rumengan, J., Khaddafi, M., & Milanie, F. (2015). *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Cet.1). Perdana Publishing.
- Salmiah, N., Nanda, S. T., & Adino, I. (2018). Pemahaman Pelaku UMKM Terhadap SAK EMKM : Survey Pada UMKM Yang Terdaftar Di Dinas Koperasi Dan UKM Kota Pekanbaru. *Akuntansi Dewantara*, 2(2).
<https://doi.org/HTTP://DX.DOI.ORG/10.26460/AD.V2I2.2767.G1819>
- Sanjaya, A. (2017). *Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Studi Kasus Pada SKPD Kab. Soppeng)*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Sapitri, N. M. T., Purnamawati, I. G. A., & Sujana, E. (2015). Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pengendalian Internal Akuntansi, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus Koperasi Simpan Pinjam Di Kecamatan Buleleng). *E-Journal SI Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, 3(1).
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jimat.v3i1.5222>
- Sari, N. P. (2019). *Pengaruh Pemahaman Akuntansi Berbasis SAK ETAP, Kualitas Pelatihan, Sistem Pengendalian Internal, Komitmen Organisasi, dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Koperasi (Studi Empiris Pada Koperasi Simpan Pinjam Di Kabupaten Pati)*. Universitas Muria Kudus.
- Sattar. (2017). *Buku Ajar Ekonomi Koperasi*. Deepublish.
- Setianingrum, D. R. (2020). *Analisis Laporan Arus Kas Pada Koperasi Simpan Pinjam Bahrul Ulum Kijang*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Tanjungpinang.
- Soetjipto, H. (2015). *Pengembangan Koperasi*. Cahaya Atmaja Pustaka.
- Solihah, A. (2020). *Pengaruh Sistem Pengendalian Intern, Peran Internal Audit, Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Di Badan Keuangan Daerah Kabupaten Pamekasan*. Institut Agama Islam Negeri Madura.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Penerbit Alfabeta.

- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Penerbit Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2015). *Statistik Untuk Bisnis & Ekonomi*. PUSTAKA BARU PRESS.
- Sunyoto, D. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. PT Buku Seru.
- Susanto, B., & Yuliani, N. L. (2015). Prospek Implementasi SAK ETAP Berbasis Kualitas Laporan Keuangan UMKM. *Optimum: Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan*, 5(1).
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.12928/optimum.v5i1.7796>
- Tjiptono, F. (2012). *Service Management Mewujudkan Layanan Prima*. CV Andi Offset.
- Tridinanti, Y. P. (2017). *Pengaruh Pendidikan, Pengalaman, dan Pelatihan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Koperasi Wanita Di Kota Palembang*. Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Triono, S., & Dewi, S. N. (2020). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 21(1), 213–220.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29040/jap.v21i1.1008>
- Wardi. (2014). *Penerapan Pencatatan Keuangan Pada Usaha Kecil dan Menengah*.
- Wasman, M. P. (2014). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi, dan Peran Internal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Survey Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Kota Bandung). *Bisnis Dan Manajemen*, 4(3), 61–75.
<https://doi.org/https://doi.org/10.15408/ess.v4i3.2434>
- Wicaksono, A. L. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah Tentang Pentingnya Pelaporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP (Studi Empiris Pada UMKM Di Kabupaten Jember). *Artikel Ilmiah Mahasiswa*.
https://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/73703/ARIEF_LUQMAN_WICAKSONO.pdf?sequence=1&isAllowed=y
- Widodo, S. E. (2015). *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*. PUSTAKA PELAJAR.
- Yadiati, W., & Mubarak, A. (2017). *Kualitas Pelaporan Keuangan (Kajian Teoretis dan Empiris)*. KENCANA PRENAMEDIA GROUP.

- Yendrawati, R. (2013). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern dan Kapasitas Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan Dengan Faktor Eksternal Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, 7(2), 166–175.
- Yensi, D. S., Hasan, A., & Anisma, Y. (2014). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Dan Sistem Pengendalian Intern (Internal Audit) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris pada SKPD Kabupaten Kuantan Singingi). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi*, 1(2), 1–15. <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFEKON/article/view/4593>

CURRICULUM VITAE



I. DATA PRIBADI

Nama Lengkap : Viranika Ayunda
Tempat/Tanggal Lahir : Tanjungpinang/10 Agustus 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jl. Nusantara Perum. Bandara Asri km. 13
Usia : 22 Tahun
Agama : Islam
Nomor *Handphone* : 0831-6161-6566
Email : viranika48@gmail.com

II. DATA KELUARGA

Ayah Kandung : Indratno
Ibu Kandung : Suryanti
Adik Kandung : Ridho Andreano
Eza Giovano

III. RIWAYAT PENDIDIKAN

Pendidikan Formal		
Jenjang	Institusi	Tahun (masuk-lulus)
SD	SD Negeri 008 Tanjungpinang Barat	2005 – 2011
SLTP	SMP Negeri 3 Tanjungpinang Barat	2011 – 2014
SLTA	SMK Negeri 1 Tanjungpinang Jurusan Administrasi Perkantoran	2014 – 2017
S1	STIE Pembangunan Tanjungpinang Program Studi Akuntansi	2017 – 2021